

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPIT ALQUDWAH MUSI RAWAS**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**ROSYID**  
NIM : 1911540030

PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:  
**"Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas"**

Penulis

**ROSYID**  
NIM. 1911540030

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	<b>Dr. Aan Supian, M. Ag</b> ( Ketua Penguji )	18/08/21	1.
2	<b>Dr. Zulkarnain, M. Si</b> ( Sekretaris )	18/08/2021	2.
3	<b>Andang Sunarto, P.H.D</b> ( Anggota )	18/08/21	3.
4	<b>Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd</b> ( Anggota )	18/08/21	4.

Mengetahui  
Rektor IAIN Bengkulu



**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP. 19720101 199403 1 005

Bengkulu, Agustus 2021  
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640521 1991031 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl, Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**"Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas"**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rosyid  
NIM : 1911540030  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Hari, tanggal : Senin, 9 Agustus 2021

Pembimbing I

**Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag**  
NIP. 19600525 198703 1001

Pembimbing II

**Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd I**  
NIP. 19810720 200710 1003

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : Rosyid  
NIM : 1911540030  
Tanggal lahir : 8 Maret 1973

## **MOTO**

**Rasulullah adalah suri tauladan terbaik,  
tidak ada yang mampu menandingi akhlak beliau,  
maka pantaslah bila Allah SWT memujinya dengan sebuah ayat  
“Sungguh Telah Ada Pada Dirimu (Muhammad) Akhlak Yang Agung”  
(QS. Al-Qalam, 4)**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan karunia kesehatan jasmani-rohanidan memberikan segala kemudahan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan kerendahan dan sepenuh hatiku kupersembahkan Tesis ini untuk :

1. Ibundaku Tamimah, ibunda tercinta terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, keringat dan air mata, kekuatan, kesabaran yang telah engkau curahkan dalam mendidik dan membesarkan kami dengan tulus ikhlas tanpa mengharap balas,
2. Isteriku tercinta, Desi yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a.
3. Tiga putriku tercinta, Halimatusa'diyah, Umi Mahmudah, Nala Muniratul Fu'adah, semoga menjadi permata hati yang selalu menyenangkan hati bapak-ibumu.
4. Sahabat di Grup BBB (Berangkat, Bareng, Bengkulu) yang selalu kompak dan semangat untuk bersama-sama menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Bengkulu, April 2021



**ROSYID**  
NIM. 1911540030

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi  
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosyid  
NIM : 1911540030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP  
IT Al-Qudwah Musi Rawas.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar **24%**  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan  
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi,



*Z*  
Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP: 196005251987031001

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT AL QUDWAH MUSI RAWAS

Penulis :

**ROSYID**

**NIM. 1911540030**

Pembimbing :

1. Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag 2. Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd I.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dari keadaan yang sebenarnya, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru BPI dan Kepala Sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran dengan sistem *full day school* dan menerapkan sistem pendidikan terpadu yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) 2. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas melalui ; ustadz-ustadzahnya wajib menjadi teladan, semua pelajaran wajib memasukkan nilai karakter jujur dan disiplin, memberikan reward dan hukuman, menanamkan karakter dengan pembiasaan, memberikan kisah teladan, dan pembinaan mental. 3. Faktor pendukungnya adalah ; jam pelajaran PAI 6 jam, komirnen ustadz-ustadzah yang tinggi, sarana-prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya wabah covid-19 dan kurangnya motivasi peserta didik.

**Kata kunci :** Implementasi, Jujur, Disiplin, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF HONEST AND DISCIPLINED CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMPIT AL QUDWAH MUSI RAWAS.

Rosyid  
NIM. 1911540030

Thesis Supervisor

1. Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag 2. Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd I.

The formulation of the problems in this study are: 1. How is the concept of character education at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 2. How is the implementation of honest and disciplined character education of students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 3. What are the supporting and inhibiting factors in realizing honest and disciplined character education of students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. The objectives of this study are: 1. To describe the concept of character education at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 2. To describe the implementation of honest and disciplined character education of students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 3. To describe the supporting and inhibiting factors in realizing honest and disciplined character education of students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. The method used in this research is qualitative. This study uses a field-based qualitative descriptive study in natural conditions which is taken from the written or spoken words and the behavior of the people being observed, and presents facts systematically from the actual situation, data collection techniques use interviews, observation, and documentation. data sources are Islamic Religious Education teachers, Islamic Personal Development teachers and School Principals. The results of this study are: 1. The concept of character education at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, are the implementation of the learning activity using full day school, system and the implementation of integrated education system joined with integrated islamic school network, 2. Implementation honest and disciplined character education of students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas through their ustadz-ustadzah must be role models, all lessons must include honest and disciplined character values, provide rewards and punishment, instill character with habituation, provide exemplary stories, and mental development, 3. The supporting factors are; 6 hours PAI lesson, high ustadz-ustadzah commitment, adequate facilities, support from parents and a conducive environment, while the inhibiting factors are the covid-19 outbreak and lack of motivation of students.

**Keywords:** Implementation, Honesty, Discipline, Character, Islamic Religious Education

## المخلص

تنفيذ تربية الشخصية نزيهة وانضبط في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس

مؤلف :

رشيد

رقم التسجيل. ١٩١١٥٤٠٠٣٠

مشرف :

١. الدكتور الحاج ذوالقرنين، الماجستير ٢. الدكتور قلبى خير، الماجستير  
صياغة المشكلة في هذا البحث :١. كيف مفهوم تربية الشخصية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس, ٢. كيفية تنفيذ تربية شخصية نزيهة وانضبط الطلاب في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس, ٣. ما هي العوامل الداعمة و المثبطة في الإدراك تربية شخصية نزيهة وانضبط الطلاب في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس.  
الهدف من هذا البحث :١. لوصف مفهوم تربية الشخصية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس, ٢. لوصف تنفيذ تربية شخصية نزيهة وانضبط الطلاب في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس, ٣. لوصف العوامل الداعمة و المثبطة في الإدراك تربية شخصية نزيهة وانضبط الطلاب في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية, هذا البحث باستخدام البحث الوصفي النوعي الميداني في الظروف الطبيعية مأخوذ من الكلمة المكتوبة أو المنطوقة وسلوك الأشخاص الذين تتم ملاحظتهم, وتقديم الحقائق بشكل منهجي من الوضع الفعلي, تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات, المراقبة و التوثيق, مصدر البيانات هو مدرس التربية الدينية الإسلامية, مدرس تنمية الشخصية الإسلامية و ناظر المدرسة. نتائج البحث :١. مفهوم تربية الشخصية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس وهي تنفيذ أنشطة التعلم مع النظام مدرسة يوم كامل و تنفيذ نظام تعليمي متكامل مدمج في شبكة مدارس إسلامية متكاملة ٢. تنفيذ تربية شخصية نزيهة وانضبط الطلاب في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة القدوة موسى رواس ؛ الأستاذ و الأستاذة يجب أن يكون مثالا, يجب أن تتضمن جميع المواد قيم شخصية نزيهة ومنضبطة, تقديم المكافآت والعقوبات, غرس الشخصية مع تعود, تقديم قصة مثالية, والتدريب العقلي.٣. العوامل الداعمة ؛ ٦ ساعات لدروس التربية الدينية الإسلامية, الالتزام العالي من الأستاذ و الأستاذة, المرافق والبنية التحتية الكافية, دعم الوالدين وبيئة مواتية, بينما العامل المثبط وجود الطاعون مرض فيروس كورونا ١٩ وقلة تحفيز الطلاب.

الكلمات الدالة : التنفيذ, نزيهة, انضباط, شخصية, تربية إسلامية

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.” Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi, permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberi izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Program Pasca sarjana IAIN Bengkulu yang telah memberi izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
3. Bapak Dr. H Zulkarnain S. M. Ag selaku Wakil Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. A. Suradi, M. Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
6. Bapak Ustad Aris Nupan, S. Pd selaku Kepala SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Ibu guru dan TU SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, terutama Ibu Fitri, M. Pd, Ibu Hasanah, S. Pd I dan Bapak Darminto, S. Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data-data dan informasi lainnya yang penulis butuhkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yangberlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya, amin.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis,

**ROSYID**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>TAJRID</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB. II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	11
1. Pengertian pendidikan karakter .....	11
2. Indikator Pendidikan Karakter .....	14
3. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter .....	15
4. Karakter Dalam Perspektif Islam .....	21
B. Karakter Jujur .....	24
1. Bentuk-bentuk Kejujuran .....	32
C. Karakter Disiplin .....	32

1. Bentuk-bentuk Kedisiplinan .....	39
D. Pendidikan Agama Islam .....	40
1. Pengertian pendidikan Agama Islam .....	40
2. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Islam .....	46
3. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	48
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	49
G. Hasil Penelitian Terdahulu .....	51
H. Kerangka Berfikir .....	63
<b>BAB. III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Waktu dan lokasi penelitian .....	66
C. Sumber Data .....	66
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	67
E. Keabsahan Data .....	70
F. Tehnik Analisa Data .....	72
<b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	75
1. Profil SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	75
a. Personil Sekolah .....	85
b. Keadaan Peserta Didik .....	85
c. Keadaan Orang Tua Peserta Didik .....	85
d. Kerjasama Sekolah .....	86
2. Hasil Penelitian .....	87
a. Konsep Pendidikan Karakter di SMPIT Al-Qudwah - Musi Rawas .....	87
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin siswa di - SMPIT Al-Qudwah Musin Rawas.....	88
c. Faktor Pendukung Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	93
d. Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter - Jujur dan Disiplin Siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas.	97
C. Pembahasan .....	98
1. Konsep Pendidikan Karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas....	98
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di - SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	101

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	108
--	-----

**BAB. V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. saran .....	113
C. Rekomendasi .....	113

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Munculnya gagasan pendidikan karakter ini sebagai respons dari gagalnya proses pendidikan yang menghasilkan manusia-manusia yang bermoral sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama. Lembaga pendidikan hanya berhasil mencetak manusia yang hafal akan pelajaran, pintar menjawab soal dan itu dilakukan dengan kecurangan sehingga yang didapat hanya nilai-nilai akademik tanpa nilai moral-etik.

Fenomena ini terjadi karena pudarnya nilai-nilai karakter pada bangsa yang menjadi cerminan dalam kehidupan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Memudarnya nilai-nilai karakter bangsa tidak hanya pada pelajar, tapi juga di masyarakat dan di lingkungan kerja.

Pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dengan kondisi moralitas bangsa yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan, kemerosotan moral itu karena beberapa faktor, antara lain :

1. Pengaruh budaya negatif dari luar yang mudah diakses melalui media elektronik dan internet.
2. Minimnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam.

3. Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif.
4. Derasnya arus budaya materialisme, sekularisme.

Dengan kondisi tersebut maka upaya pembentukan karakter melalui kurikulum pada lembaga pendidikan formal di sekolah kepada peserta didik menjadi sangat penting.

Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang tidak pernah berakhir, dimana pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. Ada beberapa aspek seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan dalam konteks kultural. Hal tersebut sebagai upaya perkembangan manusia menjadi manusia kaafah, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak diperlukan keteladanan sejak dini.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut terintegral dari tujuan pendidikan. Upaya pembentukan karakter harus mengarah pada pembaharuan kurikulum sehingga pendidikan Islam mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter sesuai dengan yang dicita-citakan.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 1, yang berbunyi :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa: “Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (4) sehat, mandiri, dan percaya diri; (5) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.”<sup>2</sup>

Diantara karakter yang sangat penting dan harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik dan generasi muda bangsa adalah karakter jujur dan disiplin. Kejujuran tercermin dalam perilaku berbicara yang sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai kebenaran dan kenyataan. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan teknik pembelajaran pembiasaan. Oleh karena itu prinsip yang harus dipegang dalam pendidikan adalah kejujuran yang menjadi nilai terbaik dan harus dimiliki siapapun. Inilah ranah pendidikan yang mestinya diterapkan. Pendidikan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidikan tidak berorientasi pada kondisi peserta didik yang harus lulus ujian, meski dengan cara-cara yang tidak benar. Pendidikan yang tidak memandang

---

<sup>2</sup>.Didik Suhardi dkk., *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama, 2010), 2.

segalanya dari nilai rapor, hasil ujian semester belaka atau IPK, melaiankan pendidikan yang mampu untuk membentuk karakter pada diri peserta didik.

Yang kedua adalah karakter disiplin, nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah, mbolos/meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding/prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, dan perilaku tidak disiplin siswa lainnya.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanganan yang serius.

Penguatan karakter jujur dan disiplin dalam pendidikan harus dimulai sejak sekolah ditingkat dasar(SD-SMP). Keberhasilan pendidikan karakter pada masa itu akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan di atasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu peran sekolah sangat penting, Sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Oleh karena itu, kedua karakter tersebut tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi pendidikan. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tidak berkarakter. Dengan kata lain, hanya pada institusi pendidikan yang berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter.

Sekolah Islam terpadu menjadi pilihan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter, mengingat sekolah ini dalam kurikulumnya mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam didalamnya, sekolah Islam terpadu berupaya menciptakan pendidikan dan pengajaran yang berimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik selain menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki karakter religius, juga selain memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan moral.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.”

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa SMP yang tidak berperilaku jujur, seperti tidak jujur ketika jajan di kantin, tidak mau mengakui secara jujur ketika melakukan kesalahan, takut berperilaku jujur karena takanan dari kawan, berkata bohong/tidak jujur hanya untuk menutupi kekurangannya/gengsi.
2. Masih banyak siswa SMP yang berperilaku tidak disiplin, seperti tidak tepat waktu hadir di sekolah, tidak tepat waktu masuk kelas, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas dari guru, berpakaian tidak rapi, berpakaian tidak lengkap, memakai sandal, tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler, tidak ikut salat berjamaah, tidak pket kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis batasi permasalahan ini yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.”

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi lingkup permasalahan tersebut, yaitu :

1. Karakter jujur yaitu meliputi perkataan, perbuatan dan sikap siswa SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, dengan indikator : berkata, bersikap dan berbuat apa adanya sesuai kenyataan dan kebenaran, tidak berbohong, berkata, bersikap dan berbuat sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya.

2. Karakter disiplin yaitu meliputi perilaku disiplin siswa SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, dengan indikator : hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran baik intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurkuler sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas dari sekolah sesuai prosedur dan tepat waktu, patuh dan taat kepada peraturan dan tata tertib sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penguatan karakter jujur dan disiplin pada para siswa untuk mewujudkan siswa-siswi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan ketrampilan, tapi juga yang lebih penting lagi memiliki akhlaqul karimah, sebagaimana diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

2. Secara praktis :

a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Mengingat baik-buruknya akhlak para siswa di sebuah institusi pendidikan yang menjadi sorotan utama dan pertama adalah guru agama, maka melalui penelitian ini dapat memberi informasi dan mengingatkan kepada guru Pendidikan Agama Islam akan pentingnya penguatan karakter jujur dan disiplin dengan berbagai cara baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tugas di rumah, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

b. Bagi sekolah di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas

penelitian ini dapat memberi informasi mengenai kelebihan dan kekurangan, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter jujur dan disiplin di di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, sehingga menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

c. Bagi peserta didik dan orang tua

Agar peserta didik terbiasa berkata, bersikap dan berbuat selalu mengutamakan kejujuran dan menerapkan kedisiplinan, mereka memahami akan pentingnya berlaku jujur dan disiplin karena keduanya akan mewujudkan kesuksesan, kemuliaan hidupnya baik dunia maupu akhirat. Bagi orang tua juga demikian, memberi pemahaman kepada mereka bahwa kejujuran dan kedisiplinan perlu dibiasakan sejak dini di lingkungan keluarga, pendidikan dan pembiasaan disekolah tidak cukup karena mereka lebih lama waktunya di rumah dari pada di sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

##### **Bagian awal :**

Pada bagian awal ini, memuat halaman sampul, halaman judul, lembar pernyataan tidak plagiat, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

##### **Bagian tengah :**

Pada bagian ini pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing- masing bab ini disusun sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam Bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II, memaparkan landasan teori yang menjelaskan tentang karakter kejujuran, karakter kedisiplinan, dan akhlak siswa.. Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang implementasi karakter jujur dan disiplin di SMP Negeri Campursari dapat meningkatkan akhlak para siswa. Pada bab ini juga dipaparkan konsep yang diteliti, tema penelitian, hasil penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian ini dan kerangka berfikir.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahnik keabsahan data dan tehnik analisa data.

Bab IV, pada bab ini dikemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

**Bagian akhir :**

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup/pendidikan penulis.

## BAB. II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Untuk mendefinisikan pendidikan karakter, perlu berangkat dari dua kata yaitu “*pendidikan dan karakter*”, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>3</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Karakter diambil dari bahasa Yunani “character” yang berasal dari kata “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa latin disebut kharakter, kharassein, kharax, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. XI, 2010), h. 702.

<sup>4</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

jiwa, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.<sup>5</sup> Dan dalam bahasa Inggris “character” berarti ; watak, karakter, sifat, peran dan huruf.<sup>6</sup>

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.<sup>8</sup>

Tim pengembang pendidikan karakter Depdiknas menyebutkan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

---

<sup>5</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 392.

<sup>6</sup>John M. Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003, cet.27), h. 109.

<sup>7</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 79.

<sup>8</sup>. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang berperilaku sesuai dengan norma-norma disebut insan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>10</sup> Sedangkan pendidikan karakter menurut Wibowo adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 48.

<sup>10</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46.

mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

## 2. Indikator Pendidikan Karakter

Pembangunan manusia yang berkarakter adalah bagian penting dari pembangunan nasional, indikator dari manusia yang berkarakter adalah :

### 1. Kepedulian sosial (*Social Sensivity*)

Orang yang berkarakter tidak hanya sekedar peduli, tetapi juga mau mengulurkan tangan dan memiliki sensitivitas sosial. Orang yang berkarakter selalu mengembangkan simpati terhadap orang lain.

### 2. Melindungi dan menjaga hubungan baik (*Naturance andcare*)

Orang yang berkarakter akan selalu berusaha untuk melindungi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

### 3. Mengembangkan sifat berbagi, bekerjasama, dan adil (*Sharing, cooperation and fairness*). Orang yang berkarakter akan selalu berusaha untuk berbagi, bekerjasama, dan bersikap adil terhadap orang lain.

### 4. Mengedepankan sifat jujur (*honesty*)

---

<sup>11</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

Orang yang berkarakter akan senantiasa mengedepankan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran

5. Mengedepankan moral dan etika (*moral ethics*)

Orang yang berkarakter senantiasa mengedepankan moral dan etika dalam menjalin hubungan dengan sesama.

6. Mampu mengontrol dan introspeksi diri (*self control and self monitoring*)

Orang yang berkarakter senantiasa mampu mengontrol dan introspeksi diri dalam bersikap dan berperilaku dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

7. Pribadi yang suka menolong dan membantu orang lain (*helping others*)

Orang yang berkarakter senantiasa mengedepankan perilaku suka menolong dan membantu orang lain.

8. Mampu menyelesaikan masalah dan konflik sosial (*problemsolving and social conflict solution*)

Orang yang berkarakter akan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi dengan cara arif dan bijaksana.<sup>12</sup>

3. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas terdiri dari 18 karakter yaitu ; (1)religius, (2)jujur, (3)toleransi,(4) disiplin,(5)kerja keras, (6)kreatif, (7) mandiri, (8)demokratis, (9)rasa ingin tahu, (10)semangat kebangsaan, (11)cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13)komunikatif, (14)cinta

---

<sup>12</sup>Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Probolinggo, Jurnal Studi Keislaman At-Turas, 2014) h. 141

damai, (15)gemar membaca, (16)peduli lingkungan, (17)peduli sosial,(18) bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas, dalam hal ini, tujuan negara sebagaimana tujuan pendidikan juga tercantum dalam UU No.20 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".<sup>14</sup>

Sedang menurut GBHN tujuan pendidikan adalah: Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar manusia membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>13</sup><http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>diunduh 3 Maret 2021.

<sup>14</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>15</sup>.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 69.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan :

- a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan,
- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia,
- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

---

<sup>16</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Pada Bab II pasal 6 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tersebut, Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan :

- a) Intrakurikuler
- b) Kokurikuler
- c) Ekstrakurikuler<sup>17</sup>

Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pada pasal 1 ayat 1, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pada pasal 2 ayat 1, bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pada pasal 2 ayat 2, bahwa Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan

---

<sup>17</sup>Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pada pasal 3 disebutkan : PPK pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut ;

- a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu ;
- b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 5 ;

Ayat 1 : PPK melalui Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler,

Ayat 2 : PPK melalui Pendidikan Agama secara terintegrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui implementasi: berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, berbasis masyarakat,

Ayat 3 : Implementasi berbasis kelas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan dengan cara ; mengintegrasikan proses pembelajaran dengan implementasi nilai-nilai agama, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan implementasi nilai-nilai agama,

---

<sup>18</sup>Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

memperkuat manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian yang berbasis pada implementasi nilai-nilai agama; dan mengembangkan muatan lokal bernuansa implementasi nilai-nilai agama.<sup>19</sup>

Sebenarnya di Indonesia pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan, sejak zaman Soeharto bahkan zaman Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.

Sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa negara ini kan menjadi negara yang maju dan bermartabat harus membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain bangsa Indonesia ini kalau ingin maju dan bermartabat harus diwujudkan dengan kejujuran, mengembangkan disiplin yang tinggi, tanggung jawab, amanah, kemandirian, percaya diri, kreatif, kerja keras, gotong royong, kerja sama dalam kebhinekaan, inilah tantangan bersama kita bangsa Indonesia.

Pengembangan pendidikan karakter tidak lepas dari pribadi dari masing-masing individu, keluarga, masyarakat, wilayah dan nasional. Dengan potensi Illahiyah yang dimiliki anak didik, pendidikan dan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat. sehingga membentuk karakter, sedangkan karakter akan mempengaruhi perilaku. Dengan menempatkan pendidikan

---

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

karakter dalam kerangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk kepribadian peserta didik.

#### 4. Karakter Dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak, atau akhlaqul karimah (akhlak terpuji), secara etimologis kata akhlak merupakan bentuk jamak dari al-khuluq atau al-khulq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.<sup>20</sup>

Dalam QS. al-Qalam ayat 4 disebutkan :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِي وَإِنَّكَ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>21</sup>

Dalam QS. an-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

سُنُّهُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلِ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّا أَح

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>22</sup>

Dari ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya menganjurkan kepada manusia

<sup>20</sup>Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 130.

<sup>21</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta : Mutiara, 1983), h. 1151.

<sup>22</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 537.

untuk senantiasa memiliki karakter yang baik, kepribadian Rasulullah SAW lah yang menjadi cerminan untuk dijadikan panutan. Sangat jelas diterangkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits bahwa Rasulullah SAW diutus ke bumi itu untuk menyempurnakan *akhlak* umatnya. Keluhuran budi Rasulullah SAW, telah beliau tampilkan sedari beliau kecil. Dan hal itu telah diakui oleh bangsa Quraisy pada zamannya, sehingga beliau mendapatkan gelar *Al-Amin* yang artinya dapat dipercaya. Dari itu lah memang tidak diragukan lagi bahwa di dalam diri Rasulullah SAW itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kita semua. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

كَرَّ الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذ

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>23</sup>

Dari pengertian yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW di atas istilah akhlak memiliki makna yang lebih tinggi dari pada karakter. Perkataan, sikap dan perilaku baik sebagai wujud dari akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah dan orang-orang mukmin berangkat dari hati dan jiwanya yang diliputi keimanan, namun karakter baik pada diri seseorang bisa terbentuk karena adanya aturan yang mengekangnya, atau adat kebiasaan dan budaya dilingkungannya, atau faktor lain yang mempengaruhinya.

Akhlak menempai posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembinaan dan

<sup>23</sup>Oemar Bakry, Tafsir Rahmat..., h. 821.

pembentukan akhlak yang mulia, yang disebut *akhlakul karimah*. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah SAW. :”Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”(HR. Ahmad, Baihaqi dan Malik); “Mukmin yan paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (HR. Ahmad); “tidak ada sesuatu yang lebih berat dari timbangan orang mukmin pada hari kiamat dari pada akhlak yang baik” (HR. Tirmizi).<sup>24</sup>

Pembinaan akhlak adalah bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena buah dari iman itu adalah akhlak, hal ini sejalan dengan Allah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 24-27 sebagai berikut :

﴿السَّمَاءُ فِي وَفَرُّعُهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مِّثْلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْآمِثَالِ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلُّ أَكْلَهَا تُؤْتِي  
مُثَبِّتٌ ﴿١١﴾ قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ فَوْقَ مِنْ أَجْتِثَّتْ حَبِيثَةٌ كَشَجَرَةٍ حَبِيثَةٍ كَلِمَةً وَمِثْلُ ﴿١٢﴾  
حِينَ اللَّهُ وَيُضِلُّ الْأَخْرَةَ وَفِي الدُّنْيَا الْحَيَاةِ فِي الثَّابِتِ الْقَوْلِ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ ي  
﴿١٣﴾ يَشَاءُ مَا اللَّهُ وَيَفْعَلُ الظَّنَّ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit,(24) Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.(25) Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarannya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.(26) Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang dia kehendaki.(27)”<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Azra, *Ensiklopedi Islam Jilid 1...*, h. 102

<sup>25</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 493

## B. Karakter Jujur

Salah satu karakter baik yang harus ditanamkan kepada anak didik adalah kejujuran. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan **baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat diper caya kata-katanya, tidak khianat.<sup>26</sup> Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Kejujuran juga merupakan syarat sebagai orang yang beriman dan bertaqwa.

Ditegaskan lagi pada surat An-nahl ayat 105 :

﴿الْكٰذِبُوْنَ هُمْ وَاٰوَلٰئِكُمْ اَللّٰهُ بِمَا يٰتِيُوْنَ مِنْكُمْ لَا يَلْمِزُكَ اِلٰهٌ اِلَّا بِالْحَقِّ اِنَّمَا

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta”.<sup>27</sup>

Kejujuran sangat dijunjung tinggi dalam Islam, Allah SWT. Mensifati diriNya dengan sifat jujur, sebagaimana dalam QS. An-Nisa’ ayat 87 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَصِدَقُوْا مِنْ فِىْهِ رَيْبٌ لَا اَلْقِيَمَةِ يَوْمَ اِلَى لِيَجْمَعَنَّكُمْ هُوَ اِلٰهٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ

حَد ﴿٨٧﴾

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak

<sup>26</sup>. Depdikbud, *Kamus Besar ...* h. 440.

<sup>27</sup>. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 533

ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?”<sup>28</sup>

Allah SWT. Juga mensifati para RasulNya dengan sifat jujur, seperti dalam QS.

Maryam ayat 50 :

عَلِيًّا صِدْقٍ لِّسَانٍ لَهُمْ وَجَعَلْنَا رَحْمَةً مِنَّا لَهُمْ وَوَهَبْنَا

“Dan kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat kami dan kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi Tinggi”.<sup>29</sup>

Setelah mensifati diriNya dan para RasulNya dengan sifat jujur, selanjutnya Allah SWT. Mewajibkan kepada orang-orang yang beriman untuk memiliki sifat jujur, sebagaimana FirmanNya dalam QS.at-Taubah ayat 119 :

الصَّادِقِينَ مَعَ وَكُونُوا لِلَّهِ تَقْوَاءَ ۚ آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِي

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.<sup>30</sup>

Selanjutnya dalam hadis Rasulullah SAW. Prilaku jujur bahkan menjadi prasyarat bagi amal kebaikan dan surga :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>31</sup>

Karena begitu pentingnya kejujuran ini, Rasulullah, SAW. memberikan keteladanan, bahkan Rasulullah, SAW. sendiri adalah sosok orang yang dapat dipercaya sehingga mendapatkan gelar “*Al-amin*” yang maknanya orang yang

<sup>28</sup>Oemar Bakry, Tafsir Rahmat..., h.171

<sup>29</sup>Oemar Bakry, Tafsir Rahmat..., h. 593

<sup>30</sup>. Oemar Bakry, Tafsir Rahmat..., h. 387

<sup>31</sup>Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim

dapat dipercaya, dalam hal ini beliau SAW. Bersabda : Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai orang yang jujur, dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.<sup>32</sup>

Dari Al-qur'an dan hadist di atas, bersikap jujur dalam segala hal akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan. Secara psikologis, orang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, juga tidak menentang nuraninya. Sebaliknya kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya satu kebohongan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk menutupinya.

Peran orangtua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter jujur pada anak. Orangtua adalah pendidik yang paling utama di dalam lingkungan rumah tangga, sedangkan guru adalah pendidik formal yang akan menanamkan karakter jujur tersebut di sekolah, kolaborasi dan kesinambungan di antara keduanya akan sangat penting artinya bagi pengembangan karakter jujur pada peserta didik.

Imam al-Ghazali menjelaskan dalam *Ihya' Ulumuddin* : “ Sikap jujur yang kedua terdapat dalam niat dan kemauan, yang kembali kepada ikhlas. Dan

---

<sup>32</sup>. Al-asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, Penerj. Machfuddin Aladif, (Semarang : Toha Putra, 1997), h. 167.

hendaknya tidak memiliki motif dalam gerakan maupun diam kecuali karena Allah SWT.”<sup>33</sup>

Kejujuran menurut al-ghazali adalah kesempurnaan ikhlas dan terdiri dari enam tingkatan. Orang yang mencapai derajat kejujuran yang sempurna layak disebut sebagai orang yang benar-benar jujur, antara lain : *Pertama*, jujur dalam perkataan, di setiap situasi, baik yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang, *kedua*, kejujuran dalam niat, hal itu berupa pemurnian, yang menjurus pada kebaikan jika di dalamnya terdapat unsur campuran lainnya, berarti kejujuran kepada Allah SWT. telah sirna, *Ketiga* kejujuran dalam bertekad, seseorang bisa saja mempunyai tekad yang bulat untuk bersedekah bila dikaruniai rezeki, juga bertekad berbuat adil jika di karuniai kekuasaan, namun adakalanya tekad itu disertai dengan kebimbangan, tetapi juga merupakan bulat yang tanpa keragu-raguan. Orang yang mempunyai tekad yang bulat lagi kuat disebut sebagai orang yang benar-benar kuat dan jujur. *Keempat*, memenuhi tekad seringkali jiwa dibanjiri dengan kemauan yang kuat pada mulanya, tetapi ketika menginjak tahap pelaksanaan bisa melemah, karena janji tekad yang bulat itu mudah, namun menjadi berat ketika dalam pelaksanaan. *Kelima*, kejujuran dalam beramal, tidak mengekspresikan hal-hal batin, kecuali batin itu sendiri memang demikian adanya, artinya perlu adanya keselarasan dan keseimbangan antara yang lahir dan yang batin, orang yang berjalan tenang misalnya, menunjukkan bahwa batinnya penuh dengan ketentraman, bila ternyata tidak demikian, dimana kalbunya berupaya untuk menoleh kepada manusia, seakan-akan batinnya penuh dengan ketentraman, maka hal itu adalah

---

<sup>33</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz 4*, (Bairut: Darul Ma'arif), h. 388-389

riya', dan *keenam*, kejujuran dalam maqam-maqam agama, ini adalah peringkat kejujuran tertinggi, seperti maqam *khauf* (takut), *raja'* (harapan), *hub* (cinta), *ridha*, *tawakal* dan lain-lain.

Kejujuran memiliki kaitan erat dengan kebenaran dan moralitas, bersikap jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Mahmud Muhammad mengatakan, jujur dalam arti sempit sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Kejujuran merupakan kualitas manusiawimelalui mana manusia mengomunikasikan diri dan bertindak secara benar.<sup>34</sup> Karena itu kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia.

Konsep tentang kejujuran bisa membingungkan dan mudah dimanipulasi karena sifatnya yang intern, perilaku jujur mengukur kualitas moral seseorang dimana segala pola perilaku tergantung pada pengaturan diri.

Seorang penulis buku *Why Children Lie*, Paul Ekman menyatakan ; ada berbagai alasan mengapa anak tidak berkata benar, sebagian dapat dimengerti, sebageian yang lain tidak, anak kecil sering berbohong dengan maksud untuk menghindari hukuman, untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, atau untuk mendapatkan pujian dari sesama teman, anak remaja sering berbohong untuk melindungi privasinnya, untuk menguji kewibawaan orang tua dan melepaskan diri dari rasa malu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Mahmud Muhammad al-Khazandar, *Kejujuran*, (Surabaya: Iman Abadi, 2008) h. 122.

<sup>35</sup>Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 104

Kebanyakan pengamat masalah anak-anak menilai bahwa walaupun berbohong pada batas –batas tertentu dapat dimaklumi dari segi perkembangan anak, namun hal ini dapat menjadi masalah bila berbohong itu menjadi kebiasaan atau berbohong dalam hal prinsip. Berbohong mengenai masalah yang serius dan prinsip menjadi beban orang tua dan pendidik, berbohong akan mengikis habis kedekatan dan keakraban, kebiasaan berbohong akan menumbuhkan benih-benih ketidakpercayaan, karena perbuatan ini mengkhianati kepercayaan orang lain. Seseorang tidak mungkin merasa nyaman tinggal bersama orang yang memiliki kebiasaan berbohong, mereka yang sering berbohong juga sering terlibat dalam berbagai bentuk perilaku antisosial, termasuk menipu, mencuri, aksi kekerasan. Hal ini terjadi antara lain akibat kenyataan anak-anak yang tidak jujur ada kecenderungan berteman dengan anak-anak punya kebiasaan tidak jujur, dan mereka bisa mengembangkan kelompok sebaya yang memiliki kebiasaan yang sama.

Jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan dasar. Orang tua, harus menyadari bahwa perilaku jujur tidak muncul sendiri, melainkan harus diajarkan dan terus diasah agar semakin mengakar pada diri anak. Jika sudah mengakar kuat maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran meskipun sedang menghadapi situasi sulit. Ada lima cara untuk menanamkan kejujuran pada diri anak, yaitu (1) perkenalkan kejujuran, (2) menjadi role model, (3) apresiasi kejujuran, (4) hindari memberi label “pembongong”, (5) jujur dan sopan-santun = menghargai.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Sumber; <https://www.ruangguru.com/blog/cara-tanamkan-perilaku-jujur-pada-anak/diunduh>  
tgl. 2 Maret 2021

(1) Perkenalkan kejujuran; Perkenalan merupakan awal dari memulai hubungan. Begitu juga dengan kejujuran, Perkenalan bisa dilakukan dengan menceritakan dongeng yang mengandung pesan tentang pentingnya perilaku jujur atau kerugian bila seseorang berbohong. Bahkan dari peristiwa sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai contoh perilaku jujur. (2) menjadi role model ; Dalam kehidupan sehari-harinya, anak selalu bertemu dengan orang tuanya. Pada kurun waktu itu, anak akan mengamati perilaku orang tuanya dan cenderung meniru. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam bersikap, termasuk dalam hal kejujuran. Jika ingin anak memiliki perilaku jujur maka mulailah dari diri sendiri. Hindari berbohong padanya maupun orang lain meskipun hanya kebohongan yang dianggap kecil. (3) Apresiasi kejujuran ; anak rentan melakukan kebohongan karena ia merasa takut dihukum atau mengecewakan orang tuanya. Alasan itu membuat mereka memilih untuk berbohong jika melakukan kesalahan demi terhindar dari hukuman dan mengecewakan orang tuanya. Oleh karena itu, ketika anak berani berbicara jujur, *kita* harus mengapresiasinya dengan pujian. Berusahalah untuk fokus pada kejujurannya daripada hukuman untuk kesalahannya. (4) Hindari memberi label pembohong ; apabila mendapati anak berbohong maka jangan langsung memberi label ‘pembohong’ padanya, Hal itu dapat menyakiti hati anak, bahkan membuatnya semakin takut berbicara yang sebenarnya, Gunakan kata-kata persuasif yang dapat memancing keberaniannya untuk bersikap terbuka, jangan menginterogasi atau menekannya. (5) jujur dan sopan-santun = menghargai ; Kejujuran sangat penting, tetapi sopan santun tidak kalah penting. Berperilaku jujur bukan berarti mengubah anak menjadi seseorang yang tidak menghargai dan mudah menyakiti

orang lain. menanamkan perilaku jujur dengan memberi batasan berupa perilaku sopan santun. Jangan sampai anak tidak sengaja berbicara kasar terhadap orang lain karena prinsip kejujurannya. Jadi, tanamkan perilaku jujur yang diiringi pengetahuan untuk tetap menghargai perasaan orang lain.

Kejujuran dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran, pendidikan dan pengajaran kejujuran dapat diartikan sebagai; seluruh usaha para pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan dengan melakukan serangkaian kegiatan secara terencana dan terprogram dengan tujuan membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai melalui sikap dan perilaku dalam usaha mengembangkan potensi kejujuran dalam diri peserta didik.

Jika kejujuran sudah diterapkan sejak dini, maka karakter yang baik dapat dibentuk, untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan teknik pembelajaran berbagai pembiasaan kejujuran dan pemberian penguatan terhadap perilaku jujur, Inilah ranah pendidikan yang mestinya diterapkan.

### **Bentuk-Bentuk Kejujuran**

Kejujuran dapat praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Said Hawwa membagi kejujuran menjadi lima :

1. Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita,

2. Jujur dalam niat. Hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan, tanpa meminta imbalan,
3. Jujur dalam memenuhi keinginan. Bagi seseorang mudah mengungkapkan keinginannya, akan tetapi untuk merealisasikannya cukup berat. Dalam hal ini diperlukan kejujuran pada diri idividu untuk merealisasikannya,
4. Jujur dalam perbuatan. Hal ini menunjukkan kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya,
5. Jujur dalam beragam a. Hal inilah yang merupakan kejujuran yang paling tinggi dan mulia.<sup>37</sup>

### C. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>38</sup> Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>39</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju

---

<sup>37</sup>Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*, (Jakarta: Darussalam, 2007), h. 346

<sup>38</sup>.Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012) h. 128.

<sup>39</sup>. Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: JPT. Bumi Aksara, 2011) h. 173.

kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi)pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).<sup>40</sup>

Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu Itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Kedisiplinan di setiap institusi pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar, disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin orang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disiplin bisa dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Membangun pendidikan yang cerdas harus dimulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar maka dengan sendirinya mereka mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk

---

<sup>40</sup>. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 136.

meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Peserta didik yang menjalankan aktifitas dengan disiplin mereka cenderung sangat menghargai waktu dan mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, untuk itu peserta didik dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

Dalam membentuk karakter disiplin peran institusi pendidikan, guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan, peran institusi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, harus menjalankan prosedur dan aturan-aturan yang telah dibuat dijalankan sebagaimana mestinya, peran guru harus menjadi contoh teladan yang baik terhadap muridnya karena peserta didik akan menjadikan gurunya sebagai *role model* bagi dirinya, peran orang tua harus mengawasi tingkat kedisiplinan anaknya. Dari ketiga unsur tersebut ada saling keterkaitan yang nantinya akan membentuk pribadi disiplin anak. Kedisiplinan merupakan indikator bagi keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

Membangunkarakter disiplin pada peserta didik tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra dan lama untuk memberikan bimbingan dan pembiasaan terhadap mereka, itu semua harus dimulai dari lingkungan institusi pendidikan yang menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif.

Tujuan kedisiplinan siswa menurut EL-Shree dalam bukunya "*Leadership In Elementary Scholl Administration*" yang dikutip oleh Drs. Piet Suhertian menyatakan "*He could accept the philosophy that discipline any action have how purpose.*" Tujuan tersebut adalah :

1. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.

2. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
3. Disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kekuatan mental dan moral.
4. Agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang yaitu disiplin yang tidak hanya patuh pada aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan pentingnya disiplin ini Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-ashr :

بِالْحَقِّ تَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا أَمْرًا مِّنَ الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٌ لِّيَ الْإِنسَانِ إِنَّ ۖ وَالْعَصْرِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

“Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.<sup>42</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formalmempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada anak, selain pendidikan non formal dalam keluarga. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena

<sup>41</sup><https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2019/06/pengertian-dan-faktor-kedisiplinan-siswa.html/> diunduh tgl. 2 Maret 2021

<sup>42</sup>. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 1263.

karakter disiplin ini akan dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang kesekolah tidak tepat waktu, mbolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding/prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dan perilaku tidak disiplin lainnya.

Peran guru dalam melakukan kebiasaan disiplin di sekolah sangat penting, karena kedisiplinan guru akan membawa pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Guru merupakan pemimpin di dalam kelas yang bertugas untuk mempengaruhi siswa agar lebih baik, oleh karena itulah di sekolah guru harus memperlihatkan pribadi yang disiplin. Karena membentuk pribadi siswa yang disiplin, diawali oleh disiplin guru.

Mengajarkan karakter kedisiplinan diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dari pendidikan karakter kedisiplinan dapat dicapai secara optimal. Perlu diingat bahwa karakter kedisiplinan merupakan ranah afektif dalam pembelajaran, sehingga mengajarkannya tentu berbeda dengan ketika guru mengajarkan ranah kognitif, karakter disiplin pada siswa banyak didapat bukan dari proses pengajaran tetapi lebih banyak dari pembiasaan dan mencontoh yang dia lihat dari perilaku gurunya, apabila seorang guru berperilaku tidak disiplin maka sebegus apapun pembelajarannya tentang disiplin menjadi tidak efektif.

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, contoh teladan, dan pribadi. Sebagaimana Rasulullah SAW. Bahwa beliau sebagai guru yang pertama dan paling sempurna adalah dengan memberi contoh teladan sebagaimana dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ  
 كَثِيرًا اللَّهُ

“Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (keridhaan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”.<sup>43</sup>

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>44</sup>

guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai

<sup>43</sup>. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 821

<sup>44</sup>. Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter DiIndonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, , 2013), h. 37

pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa ke arah yang lebih baik.

Penanaman karakter disiplin di sekolah perlu proses sosialisasi dan internalisasi tidak hanya kepada peserta didik akan tetapi menyeluruh kepada warga sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan pegawai lainnya, dan kepada para siswa, Apabila proses internalisasi dan sosialisasi berhasil, maka disiplin di sekolah menjadi sebuah kebiasaan, kesadaran dan kepribadian seluruh warga sekolah, pola nilai kedisiplinan yang dimiliki sekolah akan terpelihara dengan baik dalam perilaku setiap warga sekolah, sehingga akan tercipta suasana sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

### **Bentuk-bentuk Kedisiplinan**

Jamal Makruf Asmani membagi disiplin dalam 4 dimensi yaitu :

1. Disiplin waktu
2. Disiplin mematuhi peraturan
3. Disiplin sikap
4. Disiplin menjalankan ibadah<sup>45</sup>

Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara

---

<sup>45</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), h. 21

tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Menurut Azumardi Azra, dalam Islam terdapat dua aspek disiplin :

1. Disiplin Rohani : disiplin rohani ini membebaskan manusia dari penghambatan kepada dirinya sendiri; yang bersumber dari hawa nafsu yang cenderung tidak terkendalikan terhadap godaan kehidupan material. Karena cintanya kepada Tuhan, maka manusia yang bersangkutan mengabdikan (*ibadah*) hanya kepada Allah swt, mematuhi hukum-hukum-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan melalui Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridaan-Nya.
- 2 Disiplin Moral : Karena prinsip-prinsip moral Islam berdasarkan wahyu Allah, maka mereka bersifat permanen. Karena itu, Islam mempunyai standar-standar moralitas dengan karakter-karakternya yang khas. Islam tidak hanya memberikan ukuran-ukuran moral, tetapi juga memberikan kesempatan kepada potensi yang dimiliki manusia untuk ikut menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian, pemenuhan disiplin dalam Islam hampir identik dengan upaya pencapaian derajat takwa, yakni tingkatan dimana orang terpelihara dalam setiap pemikiran, perbuatan, dan tindakannya.<sup>46</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang pada umumnya tersusun

---

<sup>46</sup>Azra, Azumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta, Kompas, 2006) h. 229

secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>48</sup>

Visi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Pendidikan agama Islam mendidik karakter anak untuk memiliki karakter yang Islami yang bisa mempengaruhi aspek kehidupannya menjadi anak yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar demi mewujudkan perubahan yang lebih baik dalam dirinya dan sekitarnya. Efek dari pendidikan Agama Islam menyeluruh untuk perubahan karakter anak karena setiap anak terlahir suci dan mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan untuk perbaikan

---

<sup>47</sup>. Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), h. 8.

<sup>48</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam . upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.76.

durimnya, Agama dan Negara. Maka Semangat dan motivasi minat belajar anak harus terus kita tingkatkan untuk mewujudkan perubahan tersebut.

Dari defenisi dan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa secara implisit Pendidikan Agama Islam memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama yang akan membentuk karakter anak berkarakter Islami dan melakukan perubahan lebih baik.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Allah SWT dan merupakan ibadah kepadanya. Karena itu banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang menganjurkan adanya perintah tersebut, antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

سُنْ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ الضَّلَالَةِ مَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَح

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>49</sup>

Kemudian dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman :

كَلِّفْنَا عَلَىٰ هَاوِ الْحِجَارَةِ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا ۚ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّقُوا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَكَةٍ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

<sup>49</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 537.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>50</sup>

Dari kedua ayat di atas menjelaskan bahwa agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Lingkungan sekolah dapat memberikan penekanan terhadap aspek-aspek agama yang akan diajarkan kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang diusulkan Neil Postman “untuk mengawali pengenalan agama di sekolah dasar dan memberi kesempatan untuk mempelajari agama”. Proses pembelajaran agama dapat dilakukan terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari,

---

<sup>50</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h 1141

di mana lingkungan sekolah dan orang tua menjadi model atau contoh buat anak-anaknya.

Dengan kondisi ini mendorong orang tua memilih lembaga pendidikan ideal sebagai salah satu alternatif mengatasi keterbatasan pendidikan formal dalam memberikan pelajaran agama. Lembaga pendidikan yang dipandang ideal itu merupakan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai potensi siswa secara utuh, yaitu potensi spiritual, akhlak, dan intelkektual.

Bicara tentang pengertian Pendidikan Agama Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik Pendidikan Islam ialah term *al-Tarbīyah*, sedangkan term *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm* jarang sekali digunakan. Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam

itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>51</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>52</sup>

Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kamīl*) sesuai dengan norma Islam.<sup>53</sup>

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.<sup>54</sup>

Dari pendapat tokoh di atas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan

---

<sup>51</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, ,1995), h. 50.

<sup>52</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, ,1992), h. 32.

<sup>53</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31.

<sup>54</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*, h. 34.

bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem Pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/kenyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam. Karenanya, dalam strategi Pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses Pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir Pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/ muslim, *muhsīn*, *muchlisīn* dan *muttaqīn*.<sup>55</sup>

## 2. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Islam.

UUD 1945 hasil amandemen keempat mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Maka ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 :

---

<sup>55</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>56</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>57</sup>

Mengenai pendidikan keagamaan Pada pasal 30 Undang-undang nomor 30 tahun 2003 tersebut, dinyatakan sebagai berikut :

Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama, (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, (4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaya samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>58</sup>

Kebijakan berikutnya yang sangat menggembirakan tentang pendidikan Agama Islam adalah disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Peraturan Pemerintah tersebut semakin memperkuat legalitas pendidikan Islam dalam perspektif Sisdiknas, baik secara kurikuler maupun institusi. Dalam Peraturan

---

<sup>56</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bab I ketentuan umum pasal 1

<sup>57</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bab II pasal 3

<sup>58</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bab IV bagian kesembilan pasal 30 ayat 1, 2, 3 dan

Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tersebut, Pendidikan Agama dimaksud adalah :

Bab 1 pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Bab 2 pasal 2 ayat 1:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Bab 2 pasal 2 ayat 2 :

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>59</sup>

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu Pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan Islam ialah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Alquran dan Sunnah (hadits) Rasulullah Saw.<sup>60</sup>

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqlīyah* maupun dasar

---

<sup>59</sup>Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>60</sup>Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 30.

*aqliyah*. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Surah *an-Nahl* ayat 78 :

رَأْسَمَع لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>61</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Penetapan Alquran dan Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur’an tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama

<sup>61</sup>Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat...*, h. 527.

sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.<sup>62</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>63</sup>

Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu :

- a) Beriman kepada Allah Swt. dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terrefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Alquran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>62</sup>Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 47.

<sup>63</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

- b) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan sariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- c) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- d) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>64</sup>

Tujuan pendidikan telah dirumuskan pada konferensi Pendidikan Islam Dunia yang pertama di Makkah tahun 1977. Pada konferensi tersebut dihasilkan rumusan bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan akhir pendidikan muslim adalah perwujudan ketundukan kepada Allah Swt. Untuk dapat menyusun pendidikan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang digariskan, maka negeri-negeri muslim harus melaksanakan syari'ah Allah dan membentuk kehidupan manusia berdasarkan asas-asas serta nilai-nilai Islam.

Setelah konferensi pertama, konferensi berikutnya, dilakukan revisi-revisi tentang tujuan Pendidikan Islam, konsep tujuan Pendidikan Islam sebagaimana konferensi Pendidikan Islam se-Dunia, senada dengan pendapat al-Ghazali yang mengatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, atau kedudukan untuk memperkaya diri. Selanjutnya Sajjah

---

<sup>64</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Husain dan Ashraf menyatakan bahwa penyembahan kepada Allah Swt., sebagai manifestasi dari tujuan Pendidikan Islam tidak terbatas pada pelaksanaan fisik diri ritual agama semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, iman, pikiran, perasaan dan pekerjaan.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Ira Puspita Jati, Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang, Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Waisongo Semarang tahun 2012, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif induktif dengan pendekatan fenomenologi, metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini adalah : Pelaksanaan karakter jujur di SDIT Cahaya Bangsa dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang dirumuskan ke seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang direncanakan, dan membangun komunikasi serta kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik, pendidikan karakter jujur di dalam kelas melalui mata pelajaran PAI, PKn, dilaksanakan secara langsung Sedangkan pada mata pelajaran lain pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, Pelaksanaan pendidikan karakter jujur pada kegiatan di luar kelas SDIT Cahaya Bangsa dilakukan melalui *market day* dan penggunaan *bukupenghubung*. Pada kegiatan *market day* siswa didik untuk tidak melakukan kebohongan, atau melakukan kecurangan pada saat jual beli. Sedangkan melalui *buku penghubung* siswa

dididik untuk mengisinya dengan jujur sesuai dengan apa yang dilakukan sehari-hari.

2. Mulyani Setyaningsih, Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Di SD PTQ Annida Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Salatiga tahun 2020, hasil dari penelitian ini adalah : Penguatan karakter religius dan sikap jujur di SD PTQ Annida Salatiga dengan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius yaitu karakter religius ibadah sholat, karakter religius membaca al-qur'ann karakter religius ibadah puasa. Dan nilai-nilai penguatan karakter sikap jujur yaitu laporan buku muroja'ah, laporan buku sholat anak, kejujuran tidak membawa uang saku, dan piket sesuai jadwal. Langkah-langkah manajemen meliputi kegiatan intrakurikuler berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan cookurikuler yang dilaksanakan setiap semester sekali yaitu *outing class* sesuai dengan tema pembelajaran, tambahan jam pelajaran (les) bagi yang kurang dan membutuhkan, serta adanya kegiatan MABIT yang dilaksanakan setiap semester sekali. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan jadwal kegiatan masing-masing yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dievaluasi dengan buku mutaba'ah yang ditanda tangani oleh guru/orang tua. Apabila ada kekurangan maka adanya nasehat dari guru dan apabila bagus maka ada reward yaitu pujian dari guru. Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SD PTQ Annida mengungkapkan bahwa dalam penanaman penguatan karakter anak sudah baik.

3. Afif Wahyudin, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan penelitian kombinasi/campuran (*Mixed Methodology*), hasil dari penelitian ini adalah : Pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan diawali dengan kegiatan religius pra pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa mengatur waktu agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran, memberikan arahan dan penekanan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an, Melakukan pencegahan, dengan cara siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan pra pembelajaran religius tahfidz al qur'an dan mematuhi aturan yang berlaku seperti , datang tidak terlambat, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru dan teman sebaya, serta mematuhi tata tertib yang ada, setiap guru memberikan contoh keteladanan bagi muridnya, baik dalam hal sikap, perbuatan, serta kepemimpinan yang dikemudian hari dapat diikuti oleh siswanya, Guru memberikan penjelasan dan argumentasi logis kepada siswa terkait hal-hal yang perlu dikerjakan dan dilarang di sekolah, Guru bekerjasama dengan warga sekolah dalam melakukan pengawasan intensif terhadap perilaku siswa dan warga sekolah, adanya ketegasan, sanksi dan hukuman yang diterapkan. Siswa yang melakukan pelanggaran maupun penyelewangan terhadap aturan.
4. Heni Nuryati, Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul, Program Pasca

Sarjana Universitas Islam Indonesia, UII Yogyakarta tahun 2018, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini adalah : Keterlibatan siswa dalam sholat jama'ah di masjid pada awalnya sangatlah memprihatinkan, Oleh sebab itu peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah, waka. Kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan semua guru dan karyawan mengadakan pendekatan kepada siswa agar mempunyai kesadaran menjalankan sholat jama'ah di sekolah, Disamping itu ada langkah-langkah yang dilakukan semua guru yaitu : 1. Lima menit sebelum waktu sholat dhuhur , maka guru agama, atau waka kurikulum menginformasikan ke kelas dengan menggunakan mikropon secara paralel, 2. Guru mendatangi dari kelas ke kelas, 3. Absensi sholat, 4. Pemberian sanksi bagi siswa yang berturut-turut tidak sholat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan oleh peneliti, dan dengan menerapkan langkah – langkah yang dilakukan guru maka didapatkan hasil : 1. Anak yang rajin salat akan menjadi disiplin, terutama disiplin ketika masuk sekolah, jadi tidak pernah terlambat, 2. Dengan adanya presensi sholat, Siswa menjadi lebih rajin sholat nya karena mempunyai rasa takut dan tanggung jawab tinggi meskipun masih ada beberpa siswa yang belum mengerjakan sholat dengan sendirinya, 3. Pelaksanaan sholat jama'ah selalu dilaksanakan tepat waktu, kemudian habis sholat masih ditambah kultum , hal ini diharapkan semakin menambah ilmu agama.

5. Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Universitas Muhammadiyah

Parepare, Indonesia. Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

6. Jamaksari, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Karakter Siswa, Program Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten tahun 2019. Rumusan masalah pada pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana memahami, menilai, dan menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Kota Cilegon, MA Nurul Muhtadin Tigamaya Waringinkurung, dan MA Nurul Hidayah Bojonegara. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cilegon, Madrasah Aliyah Nurul Muhtadin Tigamaya Waringinkurung, dan Madrasah

- Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara. Tujuan dari penelitian adalah 1) untuk mengetahui memahami, menilai, dan menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembinaan karakter siswa MAN 1 Kota Cilegon, MA Nurul Muhtadin Tigamaya Waringinkurung, dan MA Nurul Hidayah Bojonegara. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cilegon, Madrasah Aliyah Nurul Muhtadin Tigamaya Waringinkurung, dan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode perpaduan antara pustaka (*libery research*) dan penelitian lapangan (*field research*), adapun langkah yang diperoleh dari lapangan yang sumber datanya melalui observasi dan wawancara. Kesimpulan yang dapat ditarik, 1) kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum menentukan keberhasilan dalam pembinaan karakter peserta didik. 2) keberhasilan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq terwujud apabila: (a) Implementasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlaq bukan bergantung pada guru, namun melibatkan semua elemen yang ada disekolah turut mendukung (b) kesiapan merubah *mindset* dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. (c) fasilitas yang menunjang terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq sehingga seorang guru dapat beraktivitas dan berkreaitivitas.
7. Errina Usman, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo, Program Magister Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui makna internalisasi nilai. 2) Memahami dan mendeskripsikan pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadllillah, dengan merujuk pada kegiatan pembelajaran akhlak. 3) Mejelaskan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadllillah. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilakukan di pondok pesantren Fadllillah Sidoarjo, dengan menggunakan penelitian kualitatif diskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi (pengecekan data). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (memilah data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Kajian ini menghasilkan temuan: 1) Pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadllillah memiliki komponen-komponen meliputi tujuan pembelajaran akhlak, materi pembelajaran akhlak, metode pembelajaran akhlak, media pembelajaran akhlak, dan evaluasi pembelajaran akhlak. Tujuan pembelajaran akhlak pondok pesantren Fadllillah sesuai dengan visi pondok pesantren yaitu terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan berpikiran bebas. Materi pembelajaran akhlak diantaranya Tafsir, Bulughul Maram, Khutbatul Arsy, Etiquette, Sholat Berjama'ah. Metode dalam pembelajaran metode diantaranya, sorogan, wetonan serta bandongan. Media pembelajaran akhlak di pondok pesantren menggunakan media yang sederhana berupa buku, kitab, alat peraga serta menitik beratkan pada

penjelasan ustadz dan ustadzah. Evaluasi dalam pembelajaran akhlak di dalam kelas berupa *imtihan* dan evaluasi pembelajaran akhlak diluar kelas berupa evaluasiharian yang di laksanakan oleh OPPF. Pembelajaran akhlak pada pondok pesantren Fadllillah telah menerapkan seluruh komponen pembelajaran.

Internalisasi nilai-nilai karakter Pondok Pesantren Fadllillah Sidoarjo terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah sebagai tahap transformasi nilai, dan komunikasi dua arah seusai materi disampaikan terjalin interaksi antara ustadz dan santri maka disebut dengan tahap transaksi nilai, serta perilaku ustadz yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkannya dan mampu dicontoh oleh santri merupakan tahap transinternalisasi nilai, melalui tahap-tahap tersebut internalisasi nilai tersalurkan dan terakomodir dengan baik, nilai-nilai yang terinternalisasikan meliputi delapan belas nilai-nilai karakter yang terinternalisasikan dalam pembelajaran akhlak di dalam kelas, diluar kelas dan pembelajaran akhlak dalam aspek pembiasaan. Dalam penelitian ini ditemukan nilai yang dominan dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadllillah yaitu nilai religius juga nilai toleransi, dilanjutkan dengan nilai tanggung jawab dan nilai disiplin.

8. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Wiwinda, M.Ag., Alimni, M.Pd. Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran *inquiry training* untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, tahun 2018. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah materi pendidikan agama Islam yang dikembangkan

berbasis model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan karakter kejujuran siswa?. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk materi ajar, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli, guru kelas VII dan melalui uji coba, diperoleh materi ajar PAI berbasis model pembelajaran *inquiry training* materi akhlak membiasakan perilaku terpuji mempunyai kualitas baik dan layak digunakan. (2) Terdapat peningkatan karakter kejujuran siswa antara pembelajaran yang menggunakan materi ajar PAI berbasis model pembelajaran *inquiry training* dibandingkan dengan materi ajar yang selama ini digunakan. (3) Hasil uji T *t*ast kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 16 dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,200 > 0,05)$  dan dengan hitungan manual nilai *T* hitung =  $2,85 > 0,298$  *T* Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan karakter kejujuran yang menggunakan materi ajar PAI berbasis model pembelajaran *inquiry training* dibandingkan dengan materi ajar lama yang digunakan di SMP N 20 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI.

9. Fitria Martanti, Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora, SOSIO DIALEKTIKA Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:
  1. Bagaimanapenanaman nilai-nilai kejujuran pada santri melalui media kantin kejujuran di pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang ?

2. Bagaimanakendala penanaman nilai-nilai kejujuran pada santri melalui media kantin kejujuran di pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang ?.

Hasil penelitian : 1. Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui media kantin kejujuran di pondok pesantren Al-Hikmah Semarang efektif dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus ke II. Pada siklus I dapat dilihat bahwa kejujuran santri mencapai 99 % dan pada siklus yang ke II kejujuran para santri mencapai 100%.

2. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran yakni berkaitan dengan sebagian santri masih canggung dengan sistem penjualan di kantin kejujuran, terdapat sebagian santri yang belum mengenal mata uang dan sulit menentukan kejujuran masing-masing santri.

10. Siti Ekowati Rusdini, Maman Rachman, Eko Handoyo, Pelaksanaan Internalisasi Kejujuran dalam Pendidikan Antikorupsi di SMP Keluarga Kudus, Universitas Negeri Semarang, *Journal of Educational Social Studies*, tahun 2016. Pendidikan antikorupsi menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa dan Negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan antikorupsi segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai kejujuran dalam pendidikan antikorupsi pada siswa di SMP Keluarga Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran pendidikan antikorupsi, Gerakan Anti Menyontek (GAM), program warung kejujuran, telepon kejujuran, pemakaian pin antikorupsi, *Examen Conscientiae*, serta peringatan Hari Antikorupsi

dalam rangka menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Simpulan penelitian ini adalah dengan pelaksanaan internalisasi nilai kejujuran dapat meningkatkan sikap jujur pada siswa yang dapat dilihat dalam buku transaksi warung kejujuran menunjukkan jumlah uang yang masuk dan barang yang keluar sudah sesuai, siswa malu untuk melakukan perbuatan menyontek serta siswa berani menegur teman yang berbuat curang.

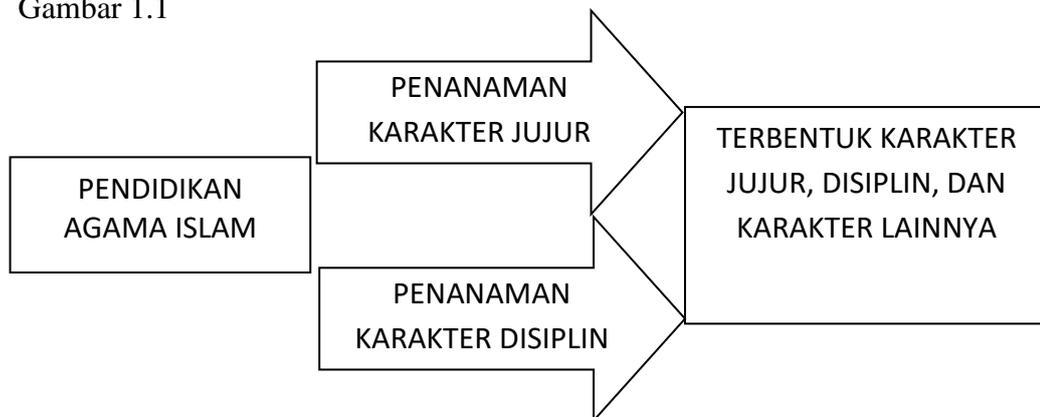
11. Ngadiyono, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru MIN 2 Sleman; (2) mengetahui peran kepala sekolah, guru dan karyawan MIN 2 Sleman dalam implementasi pendidikan karakter; (3) mengidentifikasi nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter di MIN 2 Sleman; (4) menghasilkan pola implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman; dan (5) menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta dengan mengambil subjek penelitian kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, pengorganisasian data, *data display*, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut. (1) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan

pendidikan karakter secara terprogram dalam visi dan misi MIN 2 Sleman. Guru telah melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader* dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program implementasi pendidikan karakter. Para guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, sebagai teladan, pengawas, dan evaluator implementasi pendidikan karakter. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MIN 2 Sleman adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. (4) Implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman dilaksanakan secara terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan ekstrakurikuler. (5) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi visi dan misi madrasah, komitmen kepala madrasah, SDM guru, karyawan, dan orang tua siswa serta lingkungan masyarakat yang Islami. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi sistem manajerial madrasah, persepsi yang belum sama, beban kerja guru, siswa yang nakal, wali siswa yang kurang peduli dan perkembangan media elektronik.

#### **H. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun kerangka berfikir sebagaimana gambaran di dibawah ini :

Gambar 1.1



Pendidikan karakter jujur dan disiplin melalui kurikulum pada lembaga pendidikan formal di sekolah sangatlah penting, karena pendidikan karakter jujur dan disiplin ini akan dapat menumbuhkan karakter-karakter kepribadian yang lainnya, kita ketahui bahwa arah pendidikan nasional antara lain adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur. Namun kenyataan saat ini moralitas bangsa sedang mengalami penurunan, karena beberapa faktor yaitu diantaranya derasnya arus materialisme dan sekularisme, pengaruh budaya negatif dari luar yang sangat mudah diakses, minimnya pemahaman agama dan pengawasan orang tua. Dengan penanaman kedua karakter jujur dan disiplin tersebut dengan lebih intensif akan dapat meningkatkan akhlak para siswa, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.

Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur dan disiplin siswa yang dilaksanakan di lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian dari semua pihak, yaitu sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui program-program pembelajaran di kelas pada seluruh mata pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

kegiatan ekstrakurikuler, program budaya sekolah seperti kantin kejujuran, Salat berjamaah, pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dari guru dan semua warga sekolah, pembiasaan-pembiasaan selama mereka berada di sekolah.

## BAB. III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah. penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.<sup>65</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalsetting*).<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif ini sebagai strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung yang berkenaan dengan Karakter yang ada dilingkungan tempat peneliti lakukan.<sup>67</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>65</sup>. Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 6.

<sup>66</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 8.

<sup>67</sup>.Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 1996). h. 29.

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peneliti mencari informasi sedalam-dalamnya terhadap suatu hal yang sedang diteliti, kualitas penelitian tidak berdasarkan pada banyaknya nara sumber, akan tetapi seberapa dalam peneliti menggali informasi dari nara sumber, data yang diperoleh dapat dianalisis selama proses penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian kualitatif berupa diskripsi yang disusun oleh peneliti yang didukung oleh data-data yang telah diperoleh.

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23Februari sampai dengan 23 Maret 2021. Yang menjadi kegiatan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal, menemui Kepala Sekolah dan guru PAI untuk menyampaikan maksud bahwa akan melakukan penelitian, pengurusan ijin penelitian, pelaksanaan penelitian melalui, wawancara, observasi dokumentasi dan penulisan laporan penelitian.

Sedangkan tempat penelitian ini dalah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Qudwah Musi Rawas yang beralamat di Jl. Desa Y Ngadirejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah semua sumber yang dimungkinkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik data primer atau data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sumber primer, yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bina Pribadi Islami (BPI), di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas di Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi

Sumatera Selatan, termasuk dokumentasi lain dan sumber data yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, sehingga teknik pengumpulan data yang tepat data dan informasi yang diperoleh obyektif dan valid.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>68</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bina Pribadi Islami (BPI) tentang konsep pendidikan karakter jujur dan disiplin, pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin kepada siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin. Teknik wawancara ini penulis lakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian dan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar, wawancara secara mendalam ini dilakukan agar hasil penelitian nantinya benar-benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan benar-benar terjadi dan dilaksanakan.

---

<sup>68</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 231.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno, dalam Sugiyono, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sebagai salah satu tehnik dalam pengumpulan data. Pengamatan memiliki nilai : (a) memberi informasi yang tidak mungkin didapatkan dari tehnik lain, (b) memberi batasan informasi yang sudah didapatkan melalui tehnik lain, (c) dapat menjangkau tingkah laku nyata yang bila sebetulnya tidak diketahui, (d) pengamatan bersifat selektif, (e) pendorong perkembangan subjek pengamatan.<sup>69</sup>

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung metode ini merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>70</sup> Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik ini, memungkinkan bagi peneliti mengenal objek sosial dan perilaku yang menjadi fokus penelitian ini. Peneliti dalam waktu tertentu juga berbaur dengan siswa, Sedangkan data yang akan penulis ambil antara lain; sarana prasarana, keadaan kantor, siswa ketika sedang sekolah, guru ketika sedang mengajar,

---

<sup>69</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 231.

<sup>70</sup>. W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 116.

respon siswa ketika guru sedang mengajar, kegiatan siswa selama di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu ; partisipan sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data ini penulis gunakan karena yang diamati adalah guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter jujur dan disiplin, selama jam sekolah antara pukul 07.30 sampai dengan pukul 16.00 Wib. sehingga nantinya penulis akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku jujur dan disiplin siswa yang tampak ketika sebelum proses belajar mengajar, sedang proses belajar mengajar maupun sesudah proses belajar mengajar, juga ketika jam intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pada jam-jam istirahat, Namun apabila tidak memungkinkan karena masa pandemi covid-19, maka akan menggunakan wawancara mendalam dengan guru PAI dan guru BPI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disampaikan yang dapat digunakan bila diperlukan. termasuk dalam dokumentasi adalah gambar dan foto-foto. Dokumentasi juga berkenaan dengan data mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip. buku, surat kabar, majalah, prasasti. notulen rapat, agendadan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan, baik berupa data-data tertulis seperti, buku, majalah, surat kabar, arsip, surat maupun

foto. Sedangkan dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>71</sup>

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa buku/catatan guru PAI, absensi, foto kegiatan siswa, buku kemajuan kelas, catatan guru BPI, SK. Kepala sekolah, profil sekolah dan dokumen lainnya yang diperlukan.

### **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>72</sup>

Maka dari itu, pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tentunya dengan melakukan verifikasi data. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengoreksi metodologi yang digunakan untuk memperoleh data; (2) mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil obyektif yang didukung dengan cross check sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

---

<sup>71</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ...h. 123.

<sup>72</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., h. 119

Wiliam Wiersma dalam Sugiono mengatakan bahwa: "*Triangulation qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure*". (Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu).<sup>73</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>74</sup> Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang awam dan orang yang berpendidikan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

#### 2. Triangulasi Tahnik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 372

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 373

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>75</sup> Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasilobservasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuanlapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis,catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya,sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>76</sup>

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

---

<sup>75</sup>. Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 89.

<sup>76</sup>. Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hal.104

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan karakter jujur dan disiplin di SMPIT AlQudwah Musi Rawas. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kemudian dilakukan analisis data yang ada. Penyajian data dengan pendekatan kualitatif berproses dalam bentuk induksi, interpretasi dan konseptualisasi.<sup>77</sup> Penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif dan memilah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan data yang telah direduksi, dapat disajikan, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasar fenomena-fenomena yang paling banyak terjadi untuk permasalahan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>77</sup>. Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM. Press, 2004), h. 81.

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah mencari arti komponen-komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, keteraturan, kejelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, serta alur sebab akibat dalam penelitian.

Data yang diperoleh diambil kesimpulan, selanjutnya kesimpulan tersebut masih sangat tentatif, maka kesimpulan itu dikembangkan ke arah yang lebih grounded, kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>. Nasution, S. *Metode Penelitian Natralistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Qudwah**

SMP IT Al Qudwah Musi Rawas terletak di lingkungan masyarakat petani, tepatnya di Kecamatan Tugumulyo. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Secara umum, wilayah Kabupaten Musi Rawas memiliki topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Ketinggian wilayah kabupaten ini berkisar antara 25- 1000 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah di Kabupaten Musi Rawas secara umum cocok untuk pertanian dan perkebunan, khususnya perkebunan karet. Hal ini sangat mendukung perekonomian masyarakatnya yang banyak menggantungkan penghidupan pada pertanian dan perkebunan. Keadaan tanah di Kabupaten Musi Rawas terbagi atas beberapa jenis, antara lain jenis aluvial, litosol, asosiasi latisol, regosol, podsolik, dan asosiasi podsolik..<sup>79</sup>

Tanah sekolah sepenuhnya milik sendiri, Luas areal seluruhnya 750 m<sup>2</sup>., Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 200 m., Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

##### **a. Keadaan Gedung Sekolah SMP IT Al Qudwah Musi Rawas.**

Luas Bangunan : 162 m<sup>2</sup>

Ruang Kepala Sekolah : 1 dengan kondisi baik

---

<sup>79</sup>Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2021.

Ruang TU	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Guru	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Kelas	: 9 dengan kondisi baik
Ruang Lab. IPA	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Perpustakaan	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Serba Guna	: 1 dengan kondisi baik
Musholla	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Osis	: 1 dengan kondisi baik
Ruang Olahraga	: 2 lapangan olahraga dengan kondisi baik
Fasilitas IT	: LCD, Wifi, Mikrofon

b. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Islam Terpadu Al Qudwah Musi Rawas memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah sebagai berikut:

Visi :

“Membentuk generasi yang ISTIQOMAH (Islami, Smart, Terampil, Qona’ah, Optimis, Mandiri dan Amanah)”.

Misi :

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
  2. Membentuk peserta didik yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa
  3. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
  4. Menumbuhkan minat belajar
  5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, Fiqih dan Tahsin Tahfidz Quran
  6. Meningkatkan wawasan keislaman
- c. Langkah-langkah strategi pencapaian misi:
1. Mengimplementasikan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan yang berbasis IT dan islami.
  2. Melaksanakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum JSIT Indonesia.
  3. Mengoptimalkan fasilitas pembelajaran Alquran, Hadist dan mentoring dalam pembentukan karakter siswa.
  4. Melengkapi fasilitas sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
  5. Menumbuhkan dan mengasah potensi siswa melalui minat dan bakat siswa dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

6. Membangun silaturahmi yang harmonis antar warga sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar dengan metode 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang islami, nyaman dan kondusif.<sup>80</sup>

d. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMP IT Al Qudwah Musi Rawas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) :

- Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi dalam lomba atau olimpiade MIPA, O2SN dan FLSN.
- Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi dalam pertandingan atau perlombaan bidang seni dan olah raga.
- Sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.
- Sekolah mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi peserta didik.
- Sekolah mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik

2. Aspek Pemenuhan Standar isi :

- Sekolah mampu menghasilkan Dokumen KTSP dengan lengkap. Sekolah mampu menghasilkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.

---

<sup>80</sup>Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2021.

- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.
- Sekolah mampu menghasilkan diversifikasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Aspek Pemenuhan Standar Proses :

- Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode CTL(Contextual Teaching and Learning), pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual.
- Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif.
- Sekolah mampu menyelenggaraan program ekstra kurikuler dengan optimal.
- Sekolah mampu membentuk budaya mutu sekolah yang positif.

4. Aspek Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

- Sekolah mampu memenuhi standar kualifikasi akademik guru minimal S1.
- Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2.
- Sekolah memiliki tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik sesuai SPM.
- Aspek Pemenuhan Standar Sarana Prasarana.
- Sekolah mampu memenuhi semua sarana dan prasarana pendidikan minimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

- Sekolah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.

5. Aspek pemenuhan standar pengelolaan :

- Sekolah memiliki Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau rencana kerja jangka menengah/rencana kerja empat tahunan yang disusun memuat standar dalam SNP.
- Sekolah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau rencana kerja jangka pendek/rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman.
- Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah.

6. Aspek Pemenuhan Standar Pembiayaan :

- Sekolah mampu menyelenggarakan pembiayaan kegiatan yang transparan dan akuntabel.
- Sekolah mampu mewujudkan jalinan kerjasama dengan: perusahaan Kota Bunga, BKPM, masyarakat, dan orang tua melalui Komite Sekolah.
- Sekolah mampu merealisasikan pembiayaan sekolah dengan model subsidi silang.

7. Aspek Pemenuhan Standar Penilaian :

- Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang sesuai standar.
- Sekolah mampu melaksanakan penilaian yang menggunakan instrumen bervariasi.

8. Aspek Pemenuhan Standar Lingkungan Sekolah :

- Sekolah mampu mengembangkan budaya bersih.
- Sekolah mampu menciptakan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, dan sejuk.
- Sekolah mampu menciptakan sistem sanitasi/drainase.
- Sekolah mampu menciptakan budaya tata krama “in action”<sup>81</sup>

e. Standar Kompetensi Lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan perkembanganremaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri sertamemperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan,dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis,kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilankeputusan.

---

<sup>81</sup>Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2021.

8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain mengacu pada standar kelulusan yang ditetapkan BSNP, SMP IT Al Qudwah Musi Rawas juga menetapkan standar kompetensi lulusan kekhasan sekolah Islam terpadu yang secara khusus harus dicapai oleh peserta didik di SMP IT AL Qudwah Musi Rawas yaitu:

1. Memiliki Aqidah yang lurus.
2. Melakukan Ibadah yang benar.
3. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia.
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya.
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
6. Memiliki wawasan yang luas dalam bidang agama dan akademik.

7. Memiliki keterampilan hidup (life skill) meliputi kebugaran dan jiwa wirausaha.<sup>82</sup>

f. Standar Ketamatan

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan umum juga menerapkan pendidikan Islam secara terpadu, maka setiap peserta didik yang tamat pendidikan dari SMP IT Al Qudwah memiliki keunggulan standar ketamatan yaitu:

1. Melaksanakan sholat wajib dan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
2. Hafal Alquran 2(dua) juz selama 2 (dua) tahun pertama bagi kelas VII dan kelas VIII.
3. Dapat membaca Al Quran secara tartil (kaidahnya) dan memahami maknanya.
4. Memahami konsep dasar mata pelajaran.
5. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dasar.
6. Mampu mengoperasikan komputer dan mengembangkannya secara mandiri dan kelompok.
7. Berakhlaq Islami, bersemangat, kreatif dan tangguh.
8. Hafal dzikir *Al-ma'tsurat* dan hadist-hadist pilihan.<sup>83</sup>

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaanyang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

---

<sup>82</sup>Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2021.

<sup>83</sup>Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2021.

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang adadi wilayah Kabupaten Musi Rawas untuk membantupembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang adadi wilayah Kabupaten Musi Rawas untuk membantu.
5. Mengadakan Dzikir Pagi dilanjutkan sholat Dhuha menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Tadabur Alam, outing edukatif, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok Bina Pribadi Islami bagi peserta didik.
6. Menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai lembaga pemerintahan dan swasta yang ada di lingkungan Kab. Musi Rawas.
7. Kerjasama dengan Yayasan.
8. Pengadaan laboratorium IPA, ruang multi media dan ruang perpustakaan.
9. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Membentuk kelompok belajar.
10. Pengadaan buku penunjang.
11. Pengadaan komputer.

12. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua melalui Buku Penghubung, Grup WA(whatsapp) dan kajian pekanan orang tua (kelas orang tua).
13. Pelaporan kepada orang secara berkala.

## 2. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 24 orang, terdiri atas guru 22orang, karyawan tata usaha 1 orang, dan pesuruh/penjaga sekolah2 orang.

## 3. Keadaan Peserta Didik

Rombongan belajar berjumlah 9 (Sembilan) rombel yang terdiri dari 3 rombel kelas VII, 3 rombel kelas VIII, dan 3 rombel kelas IX dengan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 223 orang. Persebaran jumlah peserta didik adalah Sebagai berikut : Kelas VII 77 siswa 37 laki-laki dan 40 perempuan, kelas VIII 82 orang 42 laki-laki dan 40 perempuan, kelas IX 64 orang 30 laki-laki dan 34 perempuan.

Sekolah berusaha menekan angka tidak naik kelas dan putus sekolah melaluiupaya memanfaatkan jam belajar dan hari belajar efektif danmemanfaatkan segala kesempatan untuk mendorong siswa belajar lebih baik. Selain itu sekolah berusaha melengkapi sarana kebutuhan belajar siswa di sekolah dengan mencari bantuan dari berbagai pihak.

## 4. Keadaan Orang Tua Peserta Didik.

Wilayah Kecamatan Tugumulyo yang terdiri atas dataran dan hampararan persawahan memiliki kekayaan hasil pertanianpadi dan ikan air tawar. Sebagai sumber kehidupan, kecamatan Tugumulyo memiliki sawah,

perikanan darat, budidayakates, jagung, dan lain-lain yang semuanya itu sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya. Dilihat dari jenis pekerjaannya ; petani 73 %, Pedagang 20 %, PNS 5 %, TNI/Polri 3 % dan karyawan swasta 17 %.

## 5. Kerja Sama Sekolah

### a. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan.
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Sumber belajar

### b. Kerja sama dengan Alumni

Terkait dengan kerja sama antara sekolah dengan alumni, SMP IT Al Qudwah Musi Rawas baru didirikan pada tahun 2015 sehingga baru memiliki 3 jaringan alumni. Setiap lulusan SMP IT Al Qudwah akan dipantau secara terus menerus keberadaan dan keberhasilannya guna mendorong dan memotivasi para peserta didik berikutnya dan diharapkan dari alumni yang telah berhasil dapat memberikan inspirasi bagi sekolah dan peserta didik lainnya.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Konsep Pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.

SMPIT Al Qudwah Musi Rawas menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, siswa masuk pukul 07.00 Wib dan pulang pada pukul 16.00 Wib, dengan kegiatan pembelajaran yaitu : sebelum belajar berdo'a, membaca Alqur'an, dzikir pagi, melantunkan Asmaul Husna, baru kemudian kegiatan belajar mengajar, pada jam istirahat dilaksanakan jamaah salat dhuha, shalat dhuhur dan asar juga dilaksanakan di sekolah, kegiatan sore adalah ekstrakurikuler tahfidz Alqur'an, pramuka, karate dan lainnya.

Hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bapak Aris Nupan, S. Pd, beliau mengatakan :

Kalau SMP pada umumnya kegiatan sekolah dari jam 07.30 sampai kurang lebih jam 14.00 Wib. SMP kita ini masuknya jam 07.00 dan pulang jam 16.00, dengan padat kegiatan didalamnya, sehingga anak-anak sedikit sekali waktunya untuk bermain-main dan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. SMP-SMP negeri sekarang ada juga yang menerapkan *full day school*, kalau kita memang dari awal berdiri sekolah kita ini sudah menerapkan *full day school*.<sup>84</sup>

Kegiatan belajar mengajar di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas menerapkan sistem "Terpadu" untuk semua mata pelajaran, "Terpadu" yang dimaksud adalah : telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi, yang tertuang dalam silabus dan RPP pada setiap mata pelajaran.

---

<sup>84</sup>Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah, Musi Rawas, 1 Maret 2021

Hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Al-Qudwah Musi

Rawasyaitu Bapak Aris Nupan, S. Pd, beliau mengatakan :

Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Jadi, sekolah ini sangat mendukung adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran dalam KBM, Setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan “Terpadu” yaitu telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi. Yang tertuang dalam silabus dan RPP, jadi setiap guru harus mencari dalil yang berkaitan dengan materi pelajarannya.<sup>85</sup>

**b. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT**

**Al Qudwah Musi Rawas.**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas tidak terlepas dari adanya penggunaan strategi dalam pelaksanaannya. Salah satu strategi itu adalah semua guru harus menjadi contoh teladan bagi para siswa, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Darminto, S. Pd I, beliau mengungkapkan:

Strategi sangat penting agar pelaksanaan ini berjalan dengan baik. Kami sebagai ustadz berusaha sebaik mungkin menjadi teladan bagi siswa, untuk menjadi teladan ini kami juga dalam binaan ustadz yang lebih senior, dalam menegakkan disiplin setiap hari bagi guru yang piket diharuskan datang lebih awal untuk menyambut siswa di depan, selain itu juga ada guru yang piket untuk mengontrol kebersihan kelas.<sup>86</sup>

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari ibu

Hasanah, S. Pd I, beliau mengemukakan :

Strategi banyak dan bermacam macam. Selama ini kami sebagai guru di himbau untuk selalu menjadi penutan baik dan dapat menjadi pengayom peserta didik. Dalam penanaman karakter jujur

---

<sup>85</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas,1 Maret 2021

<sup>86</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas,1 Maret 2021.

dan disiplin ini kami memberikan reward. Mengumumkan peserta yang berlaku jujur dan disiplin dihadapan teman-teman yang lain lalu memberikannya ini dimaksudkan agar peserta didik yang lain mau berlomba-lomba menerapkan karakter jujur dan disiplin dalam dirinya. Walaupun diawalnya hanya karena riward namun jika sudah terbiasa akan menjadi kebiasaan yang baik dan menumbuhkan rasa kesadaran akan ada kesadaran dalam diri siswa untuk memiliki karakter jujur dan disiplin dalam kehidupannya.<sup>87</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas berikutnya adalah memasukkan 18 nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah karakter jujur dan disiplin, sebagaimana di ungkapkan Bapak Villy Afero, S. Pd selaku Waka.

Kurikulum :

Sebagai waka kurikulum saya menghimbau para bapak ibu guru yang mengajar untuk sebisa mungkin memasukan nilai nilai karakter dalam setiap KBM yang di ampunya. Jadi harapan saya bapak ibu guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja. Tapi juga, nilai nilai karakter yang ada kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Contoh jujur yang di aplikasikan untuk tidak mencontek saat ulangan dll. Ini bertujuan agar siswa selalu mendapat suntikan positif setiap harinya dan selalu mendapat perhatian dari bapak ibu guru. pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini tidak hanya di dalam kelas saja. Tetapi, dari awal masuk sudah kita ajarkan untuk berkarakter baik. *Pertama* anak masuk sekolah bagi yang membawa sepeda harus turun dan di sambut dengan guru di depan gerbang untuk salaman. *Kedua* bagi siswa yang terlambat, tidak memakai seragam, tidak memakai atribut lengkap langsung diberi tindakakan yang mendidik. *Ketiga* sampai di kelas bagi yang piket membersihkan kelas yang pantau oleh guru yang piket termasuk membersihkan meja guru dan merapikan, setelah itu bel berbunyi siswa berdoa setelah doa membaca quran, asmaul husna, dan zikir pagi. Setelah istirahat peserta didik juga disarankan untuk sholat dhuha di mushola sekolah. Dan pada waktu istirahat kedua siswa wajib untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan kegiatan keagamaan

---

<sup>87</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas 1 Maret 2021

lain adalah istighosah yang di lakukan bergantian setiap bulan dan terakhir adalah infaq jumat.<sup>88</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Kepala sekolah, yaitu

Ustadz Aris Nopan, S. Pd :

Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Jadi, sekolah ini sangat mendukung adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran dalam KBM, selain itu karakter baik pada siswa juga bisa tumbuh dengan berbagai kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan pengembangan diri. Di sekolah ini banyak sekali kegiatan pengembangan diri yang di progamkan untuk peserta didik dari sekolah. Baik kegiatan keagamaan sebagai contoh baca tulis al quran, tilawah, atau kegiatan umum dan extra kulikulerseperti pramuka, karate, tahfidz quran, dan lain-lain.

Setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan “Terpadu” yaitu telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi. Yang tertuang dalam silabus dan RPP, jadi setiap guru harus mencari dalil yang berkaitan dengan materi pelajarannya.<sup>89</sup>

Agar karakter para siswa tetap mau berlaku jujur dan disiplin maka perlu di berikan reward bagi yang melakukannya dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak berlaku jujur dan tidak disiplin, sebagaimana di ungkapkan oleh guru PAI Ibu Fitri, M. Pd :

Dalam penanaman karakter jujur dan disiplin ini kami memberikan reward. Mengumumkan peserta yang berlaku jujur dan disiplin dihadapan teman-teman yang lain lalu memberikannya ini dimaksudkan agar peserta didik yang lain mau berlomba-lomba menerapkan karakter jujur dan disiplin dalam dirinya. Walaaupun diawalnya hanya karena riward namun jika sudah terbiasa akan menjadi kebiasaan yang baik dan menumbuhkan rasa kesadaran akan ada kesadaran dalam diri siswa untuk memiliki karakter jujur dan disiplin dalam kehidupannya, sebaliknya bagi siswa yang berlaku tidak jujur atau

---

<sup>88</sup>Wawancara pribadi dengan Waka. Kurikulum, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>89</sup>Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah, Musi Rawas, 1 Maret 2021

tidak disiplin melanggar tata tertib sekolah kami terapkan hukuman, namun yang mendidik.<sup>90</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah :

Dimasa pandemi ini banyak tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah, pengumpulan memang lebih fleksibel, namun tetap ada limit waktu, dan diberikan reward, pujian dan juga piagam penghargaan.<sup>91</sup>

Upaya penanaman karakter jujur dan disiplin berikutnya adalah dengan penerapan pembiasaan-pembiasaan jujur dan disiplin pada siswa, sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Fitri, M. Pd :

Untuk melatih dan membiasakan anak-anak berlaku jujur sebelum pandemi dulu kami membuat kantin kejujuran, kami membuat makanan, makanan itu kami letakan di kantin depan UKS, setiap anak yang ambil makanan itu meletakkan uangnya di situ, bagi anak yang jujur tentu dia akan menaruh uangnya di situ bagi anak yang tidak jujur bisa saja tidak membayar, tetapi survey dari ustadzah yang mengurus kantin itu uangnya kembali, artinya sesuai dengan jumlah makan yang dijual.<sup>92</sup>

Selanjutnya pembiasaan siswa agar memiliki karakter disiplin di ungkapkan oleh Ibu Hasanah, S. Pd I :

SMPIT Al Qudwah Musi Rawas sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter jujur dan disiplin. Mulai dari masuk sekolah sebelum jam 7.00 Wib siswa di sambut oleh bapak ibu guru yang mendapatkan jadwal piket dan guru piket menyambut peserta didik di depan gerbang dan mengucapkan salam, dari kegiatan itu kami ingin menanamkan sikap karakter untuk kedisiplinan dan rasa kedekatan dengan guru semakin tinggi. Peserta didik yang terlambat nanti juga kena teguran bahkan tindakan hukuman yang mendidik seperti mengaji, membersihkan halaman dll guna memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap waktu. Setelah itu sebelum masuk kelas siswa masuk kelas peserta didik di dalam kelas tadarus, dzikir dan membaca asmaul husna secara bersama, baru kemudian kegiatan KBM, waktu istirahat peserta didik juga

---

<sup>90</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>91</sup>Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah, Musi Rawas, 1 Maret 2021

<sup>92</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

melakukan shalat dhuha berjamaah, Dhuhur dan asar berjamaah, dan pulang jam 14.00 rutinitas kegiatan ini diterapkan secara ketat untuk mendidik karakter disiplin mereka.<sup>93</sup>

Dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas juga melalui kisah-kisah teladan Rasulullah SAW. dan para sahabat serta ulama-ulama terdahulu, sebagaimana di sampaikan Ibu Fitri,

M. Pd :

Kami para guru masuk kelas sebelum belajar menerapkan kegiatan tadarus, menyanyikan asmaul husna, dan dzikir pagi. Setelah ini selama saya mengajar selain menyampaikan materi juga di selingi dengan cerita cerita keteladanan seperti Ibnu Hajar al-Asqailani, kisah keteladanan kejujurannya Rasulullah dan disiplinnya Rasulullah dan para sahabat, hal ini kita sampaikan baik dalam KBM maupun kegiatan kajian, Dari kegiatan bercerita ini saya mendapat manfaat yang banyak, siswa itu jadi cenderung diam semua mendengarkan saya dan setelah ini mereka jadi lebih aktif karena penasaran bertanya baik tentang cerita tadi atau tentang materi waktu itu. Selain itu, saya juga merasa lebih dekat dengan peserta didik di kelas yang saya ajar. Ini juga bentuk usaha dalam mewujudkan pelaksanaan menumbuhkan sikap jujur dan sikap disiplin pada peserta didik.<sup>94</sup>

Upaya lainnya untuk mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin adalah dengan pembinaan mental, sebagaimana di ungkapkan oleh

Ibu Fitri, M. Pd :

Dalam rangka pembinaan mental sekolah kami mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dan Islami seperti: kegiatan ekstrakurikuler, Mentoring (kajian wajib), mabit (malam membina iman-taqwa), hafalan Al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat dhuha, dzikir pagi dan sore hari dan kegiatan positif lainnya. semua kegiatan tersebut kami berikan kepada peserta didik adalah bentuk usaha kami sebagai guru untuk menumbuhkan karakter disiplin dan jujur kepada peserta didik. Kami mengedepankan pendidikan Islami kepada peserta didik kami dan memberikan pemahaman tentang pentingnya Disiplin dan jujur karena itu semua adalah

---

<sup>93</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>94</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

karakter yang diajarkan oleh Islam. Ketika Karakter disiplin dan jujur tumbuh dalam diri peserta didik maka akan membuat peserta didik kami mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang baik.<sup>95</sup>

**c. Faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.**

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. Peneliti menemukan data beberapa faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah, yaitu :

**1. Jumlah jam belajar mata pelajaran PAI 6 jam**

Jika SMP pada umumnya jumlah jam pelajaran PAI 3 jam, maka di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas ini dua kali lebih banyak yaitu sampai 6 jam pelajaran, sehingga guru PAI punya banyak waktu untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin, sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Fitri, M. Pd :

Anak-anak di sini belajar PAI itu lebih banyak pak yaitu 6 jam kalau SMP lain itu hanya 3 jam, jadi disini belajarnya 3 jam untuk teori dan 3 jamnya untuk praktek, atau lebih dikenal dengan fiqih aplikatif. misalnya materi tentang malaikat maka setelah disampaikan teorinya dilanjutkan dengan praktek diluar kelas.

**2. Komitmen Pendidik**

Komitmen tenaga pendidik yang kuat untuk mewujudkan karakter jujur dan disiplin menjadi faktor pendukung yang sangat penting, ustadz-ustadzah di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas faham

---

<sup>95</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

betul karakter islami merupakan unggulan sekolah dan merupakan nilai jual bagi masyarakat, hal ini disampaikan oleh bapak Aris Nupan, S. Pd selaku kepala sekolah :

Faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin disini antara lain, kapala sekolah, guru dan TU merasa satutim yang solid sehingga kita disini kompak bahu membahu dalam mewujudkan penanaman karakter disiplin, jujur dan karakter lainnya pada siswa, ustadz-utadzah di sini punya komitmen kuat untuk menanamkan karakter religius, mereka juga dalam binaan ustadz yayasan yang lebih senior, yang namanya manusia bisa saja khilaf, meskipun ustadz-ustadzah juga perlu dibina untuk saling mengingatkan, untuk penjagaan komitmen ustadz-ustadzah, melalui kegiatan *halaqah*.<sup>96</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Fitri, M. Pd :

Bentuk komitmen pendidik dalam mensukseskan proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwahustadz-ustadzah di siniikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bersama para siswa., para guru terlihat datang lebih awal, bersama siswa dhikir bersama, tadarus Al-Qur'an bersama siswa, salat Dhuha berjamaah, salat dhuhur dan asar berjamaah, kerja bakti dan lain-lain, mereka rela pulang akhir untuk mengawasi kegiatan siswa.<sup>97</sup>

### 3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang di maksud di sini adalah segala sesuatu yang dapat di pakai atau yang mendukung berjalannya KBM disekolah terkait dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Seperti gedung yang memadai, media pembelajaran, penjagaan yang ketat dari guru untuk peserta didik supaya peserta didik tidak bolos ataupun untuk mempermudah mengontrol siswa melalui satu jalan pintu depan utama,

---

<sup>96</sup>Wawancara pribadi dengan kepala sekolah, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>97</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas,1 Maret 2021.

ruang kelas yang memadai serta alat penunjang lain seperti in focus, dan audio multi media. Informasi didapatkan dengan wawancara kepada ibu

Fitri, M. Pd beliau mengungkapkan :

faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin disini adalah sarana prasaranya sudah baik, sarana dan prasarana di sekolah kami ini sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter, sarana dan prasarana disini sudah memenuhi standar minimal, seperti pagar sekolah yang memadai sehingga penjagaan bisa diperketat, pengawasan lebih mudah, musholla, ruang BP/BK, perpustakaan, kantin, ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang cukup seperti multi media, dan sarana lain yang mendukung pembelajaran.<sup>98</sup>

#### 4. Dukungan dari Orang tua.

Dukungan orang tua juga sangat di perlukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin. Waktu peserta didik lebih banyak di habiskan dirumah dari pada di sekolah. Selain itu pengawasan orang tua juga bisa lebih mendalam dari pada pengawasan di sekolah. Oleh karena itu diharapkan orang tua juga turut mengambil bagian dari pembentukan karakter jujur dan disiplin anak, orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMPIT Al-Qudwah mayoritas memang punya kepedulian akan pendidikan agama untuk anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hasanah, S. Pd sebagai berikut :

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sini, karena sekolah tidak bisa sepenuhnya mengawasi peserta didik kita, tetapi kami ada guru BPI yang ada kedekatan khusus dengan anak binaanya dan selalu ada komunikasi dengan orang tua, biasanya siswa-siswa yang punya

---

<sup>98</sup>Wawancara pribadi dengan guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas,1 Maret 2021.

masalah khusus akan lebih terbuka dengan guru BPI nya masing-masing.<sup>99</sup>

Juga sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah bahwa :

Orang tua yang menyekolahkan di SMPIT Al-Qudwah ini kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke atas yang mayoritas punya wawasan luas dan peduli dengan pendidikan anak-anaknya, sehingga mereka memang punya kepedulian terhadap pendidikan agama/karakter.<sup>100</sup>

## 5. Lingkungan yang Kondusif

Keadaan lingkungan sekitar juga menjadi faktor berpengaruh pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, Lingkungan sekitar sekolah SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas berada daerah pedesaan yang jauh dari keramaian sehingga nyaman untuk proses belajar mengajar, pengaruh kenakalan remaja juga kurang, sehingga siswa lebih mudah di arahkan karena tidak banyak pengaruh negatif dari luar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fitri, M. Pd :

Lingkungan yang baik dan kondusif juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa, sekolah kita ini berada di lingkungan pedesaan sehingga pengaruh negatif kenakalan remaja saat ini kurang dibandingkan sekolah di perkotaan, kasus-kasus narkoba, minuman keras, kebut-kebutan, pacaran, dan lain-lain bisa dikatakan kurang, anak-anak juga memahami bahwa mereka ini sekolah di SMPIT punya nilai lebih di bidang keagamaan.<sup>101</sup>

Bapak Darminto, S. Pd Ijuga mengemukakan :

Lingkungan sekolah yang memadai sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, sekolah kita ini di daerah pedesaan yang jauh dari tempat hiburan atau keramaian, juga memiliki pagar keliling yang memadai, sehingga kasus siswa bolos sangat kurang, para siswa merasa nyaman dan sudah terbiasa berada di

---

<sup>99</sup>Wawancara Guru PAI/BPI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>100</sup>Wawancara pribadi dengan kepala sekolah, Musi Rawas, 1 Maret 2021

<sup>101</sup>Wawancara Guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

sekolah dari jam 07.30 Wib. sampai jam 16.00 Wib. berada di sekolah, sehingga kesempatan untuk keluyuran sangat sedikit.<sup>102</sup>

**d. Faktor penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.**

**1. Keadaan wabah covid-19**

Keadaan wabah covid-19 yang sudah hampir satu tahun ini menjadi penghambat yang sangat serius pada pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah, karena biasanya siswa belajar di sekolah dari pukul 07.30 Wib. sampai pukul 16.00 Wib. Karena wabah terpaksa kegiatan belajar harus melalui daring sehingga para siswa tidak terkontrol, karena siswa banyak waktu luang di rumah bisa menimbulkan rasa malas, apalagi mereka mayoritas memiliki hp android sehingga banyak waktu sia-sia untuk main hp yang mana lebih banyak madharatnya dari pada manfaatnya. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Fitri, M. Pd :

Semenjak adanya wabah covid-19 yang sudah hampir satu tahun ini kami melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring sehingga hampir semua kegiatan pembelajaran tidak bisa maksimal, apalagi kegiatan ekstrakurikuler, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dhikir bersama, mentoring, mabit terpaksa ditiadakan. Siswa juga tidak terkontrol secara maksimal karena hanya melalui hp.<sup>103</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Darminto selaku guru PAI juga guru BPI :

Semenjak kegiatan belajar melalui daring ini, siswa sulit kita kontrol, kegiatan sekolah yang sifatnya pembentukan karakter religius termasuk didalamnya karakter jujur dan

---

<sup>102</sup>Wawancara Guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>103</sup>Wawancara Guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

disiplin justru hampir semua terhenti, ya bagaimana lagi kegiatan tatap muka dilarang, penyampaian materi inti kurikulum dari masing-masing mata pelajaran mungkin hanya 50 % saja dapat diterima siswa. Mudah-mudahan tahun ajaran baru 2021-2022 ini sudah berjalan normal sehingga target kurikulum tercapai penanaman karakter pada siswa tercipta kembali.<sup>104</sup>

## 2. Kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik

Faktor internal peserta didik yang menjadi penghambat tercapainya pendidikan karakter jujur dan disiplin adalah kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, seperti rasa malas yang sering datang, lebih sering bermain hp yang menyita waktu, dan hp itu sendiri yang membawa budaya-budaya yang bertentangan dengan pendidikan karakter. fakta di atas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fitri, M.

Pd selaku guru PAI :

Terkadang yang menghambat itu datang dari diri peserta didik sendiri. Peserta didik beberapa datang terlambat ke sekolah karena menanti sarapan, tidurnya kemalaman terus bangun kesiang, malas-malasan ataupun alasan lain. memang agak susah mengontrol anak zaman sekarang. Belum lagi yang oleh orang tuanya di bermain hp, ini sangat mengganggu perkembangan peserta didik. bukan apa apa, anak anak cenderung lebih fokus sama HP ketimbang belajar ataupun mengerjakan PR yang terkadang memang ada sebagian siswa sering tidak mengerjakannya.<sup>105</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas

indikator dari manusia yang berkarakter adalah :

#### 1. Kepedulian sosial (*Social Sensivity*)

---

<sup>104</sup>Wawancara Guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021.

<sup>105</sup>Wawancara Guru PAI SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, Musi Rawas, 1 Maret 2021

Orang yang berkarakter tidak hanya sekedar peduli, tetapi juga mau mengulurkan tangan dan memiliki sensitivitas sosial. Orang yang berkarakter selalu mengembangkan simpati terhadap orang lain.

2. Melindungi dan menjaga hubungan baik (*Naturance and care*)

Orang yang berkarakter akan selalu berusaha untuk melindungi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

3. Mengembangkan sifat berbagi, bekerjasama, dan adil (*Sharing, cooperation and fairness*). Orang yang berkarakter akan selalu berusaha

untuk berbagi, bekerjasama, dan bersikap adil terhadap orang lain.

4. Mengedepankan sifat jujur (*honesty*)

Orang yang berkarakter akan senantiasa mengedepankan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran

5. Mengedepankan moral dan etika (*moral ethics*)

Orang yang berkarakter senantiasa mengedepankan moral dan etika dalam menjalin hubungan dengan sesama.

6. Mampu mengontrol dan introspeksi diri (*self control and self monitoring*)

Orang yang berkarakter senantiasa mampu mengontrol dan introspeksi diri dalam bersikap dan berperilaku dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

7. Pribadi yang suka menolong dan membantu orang lain (*helping others*)

Orang yang berkarakter senantiasa mengedepankan perilaku suka menolong dan membantu orang lain.

8. Mampu menyelesaikan masalah dan konflik sosial (*problemsolving and social conflict solution*)

Orang yang berkarakter akan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi dengan cara arif dan bijaksana.<sup>106</sup>

SMPIT Al Qudwah Musi Rawas mengedepankan moral, etika, akhlak, hal itu diimplementasikan dengan :

1. dengan melaksanakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore, dengan suasana belajar yang informal, tidak kaku, dan menyenangkan. Dampak dari sistem pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter, moral, akhlak juga prestasi akademik siswa.

Kegiatan sekolah dimulai dari pukul 07.00 Wib.guru piket setiap pagi siap menunggu di pintu gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa dengan salam dan jabat tangan, sebelum belajar siswa bersama ustadz-ustadzah membaca Alqur'an, berdzikir, melantunkan Asmaul Husan dan berdo'a, kemudian baru belajar sesuai jadwal masing-masing, pada jam istirahat di gunakan untuk salat sunah Dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, pada sore hari kegiatannya adalah pengembangan diri dan ekstra kurikuler tahfidz Qur'an, tilawah, pramuka, karate, olah raga dan sebagainya, sebelum pulang pada pukul 16.00 Wib. dilaksanakan salat Asar berjamaah dan dhikir sore.

2. pendidikan Islam terpadu yaitu suatu sistem pendidikan yang mengintegalkan seluruh komponen dalam sistem tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh saling melengkapi, sehingga terwujud manusia yang

---

<sup>106</sup> Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Probolinggo, Jurnal Studi Keislaman At-Turas, 2014) h. 141

memiliki keseimbangan dalam kehidupannya baik dimensi duniawi maupun ukhrawi.

pendidikan Islam terpadu adalah menggabungkan keutamaan-keutamaan yang ada pada sistem pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas di segala aspek kehidupan, khususnya kualitas intelektualitas yang menjadi sumber penggerak kemajuan.<sup>107</sup> Adapun menurut Ramayulis, keterpaduan di sini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang tidak mengenal pemisahan antara sains dan agama (prinsip integral dan terpadu). Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan akidah Islam.<sup>108</sup>

SMPIT AlQudwah Musi Rawas, menerapkan sistem pendidikan terpadu, dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum pendidikan Islam, dan kurikulum kepramukaan, keterpaduan itu di maknai dengan telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi.

## **2. pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.**

Dalam membentuk karakter disiplin peran institusi pendidikan, guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan, peran institusi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, harus menjalankan prosedur dan aturan-aturan yang telah dibuat dijalankan sebagaimana mestinya, peran guru harus menjadi contoh teladan yang baik terhadap muridnya karena peserta didik akan menjadikan gurunya sebagai *role model* bagi dirinya. perilaku jujur tidak muncul sendiri, melainkan harus diajarkan dan terus diasah agar semakin mengakar pada diri

---

<sup>107</sup>Hilmy Bakar Almascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta, Universitas Islam Azzahro Press, 2000), h.

<sup>108</sup>Hilmy Bakar Almascaty, *Membangun ..., h.*

anak. Jika sudah mengakar kuat maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran meskipun sedang menghadapi situasi sulit. Ada lima cara untuk menanamkan kejujuran pada diri anak, yaitu (1) perkenalkan kejujuran, (2) menjadi role model, (3) apresiasi kejujuran, (4) hindari memberi label “pembongkaran”, (5) jujur dan sopan-santun = menghargai.<sup>109</sup> Setelah menganalisa temuan hasil penelitian, penulis dapat kemukakan bahwa SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin mewajibkan ustadz dan ustadzah untuk selalu menjadi teladan bagi para siswa baik dari perkataan, sikap dan prilakunya. Untuk menjadi teladan ini ustadz-ustadzahnya masih terus dibina oleh ustadz-ustadzah yang lebih senior.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. pengembangan karakter disetiap satuan pendidikan dapat dilaksanakan

---

<sup>109</sup>Sumber; <https://www.ruangguru.com/blog/cara-tanamkan-perilaku-jujur-pada-anak/diunduh> tgl. 2 Maret 2021

dengan, (a) pengintegrasian pada semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya sekolah, (c) melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler, (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>110</sup> Di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas melalui bagian kurikulum mewajibkan kepada semua guru mata pelajaran untuk memasukkan nilai-nilai ajaran Islam yang tertuang dalam silabus dan RPP dengan pendekatan *Terpadu* (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi), termasuk didalamnya karakter jujur dan disiplin dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, hal ini menjadi penting sehingga siswa selalu diingatkan untuk berperilaku jujur dan disiplin, dan memberikan pemahaman bahwa kedua karakter itu sangat penting dan akan memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak.

Dalam dunia pendidikan pemberian reward atas keberhasilan, prestasi, atau kebaikan dan pemberian hukuman/sanksi atas pelanggaran yang mendidik adalah hal penting yang harus diberikan. Reward dalam kamus Bahasa Indonesiadiartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. Reward dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya.. Reward adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas. Reward diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki

---

<sup>110</sup>Republik Indonesia 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kenterian Koordinator Kesejahteraan Rakyat)

kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya.<sup>111</sup> Dalam memberikan reward, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik dan jangan sampai menimbulkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan. Reward diberikan pada anak dengan maksud sebagai penghargaan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasi anak, sekaligus dengan niat agar anak melakukannya terus menerus, meningkatkan semangat dan motivasi serta minatnya dalam bekerja dan belajar. Sedangkan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>112</sup> Di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas kepada siswa yang telah melakukan perilaku disiplin atau jujur diberikan reward, diapresiasi atas prestasi kebaikannya, sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk terus-menerus melakukannya, sedangkan kepada siswa yang berlaku tidak jujur dan tidak disiplin, melanggar ketentuan tata tertib sekolah diberikan hukuman yang mendidik yang akan menimbulkan jera sehingga tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan dasar. Orang tua, harus menyadari bahwa perilaku jujur tidak muncul sendiri, melainkan harus diajarkan dan terus-menerus, diasah agar semakin mengakar pada diri anak. Jika sudah mengakar kuat

---

<sup>111</sup>HM.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.697

<sup>112</sup>Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 186

maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran meskipun sedang menghadapi situasi sulit. Kejujuran dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai melalui sikap dan perilaku dalam usaha mengembangkan potensi kejujuran dalam diri peserta didik, untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga, hal ini dapat diwujudkan dengan teknik pembelajaran berbagai pembiasaan kejujuran dan pemberian penguatan terhadap perilaku jujur. Kemudian kedisiplinan di setiap institusi pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar, disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, peserta didik yang menjalankan aktifitas dengan disiplin mereka cenderung sangat menghargai waktu dan mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, untuk itu peserta didik dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan, membangunkarakter disiplin pada peserta didik tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra dan lama untuk memberikan bimbingan dan pembiasaan terhadap mereka, itu semua harus dimulai dari lingkungan institusi pendidikan yang menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif. SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin dengan pembiasaan-pembiasaan melalui kantin sekolah yang menerapkan konsep kantin kejujuran yang menjual makanan sehat yang dibuat oleh ustadz-ustadzahnya, makanan tersebut disiapkan di kantin saat istirahat, pada siswa yang berminat membeli tinggal mengambil dan meletakkan uangnya di kotak yang telah di sediakan, dari praktek kantin

kejujuran ini belum pernah di dapati kasus siswa mengambil tanpa membayar, jumlah makanan yang dijual dengan uang yang didapat sesuai. Sedangkan untuk pembiasaan disiplin, sekolah menerapkan kedisiplinan dengan ketat, dari pagi pukul 07.00 sampai 14.00 Wib. Guru piket setiap hari sudah siap di pintu gerbang masuk sekolah menyambut kehadiran siswa dengan salam dan jabat tangan, sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik bersama ustadz-ustadzahnya berdo'a, membaca Al-Qur'an, berdhikir pagi dan melantunkan Asmaul Husna, kemudian baru mulai belajar sesuai jadwal, istirahat pertama digunakan untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah, salat dhuhur dan asar juga dilaksanakan di sekolah secara berjamaah, diakhir waktu sebelum pulang masih ada kegiatan dhikir sore, selain itu masih ada kegiatan ekstrakurikuler tilawah, pramuka, karate, tahfidz Qur'an, kegiatan rutinitas di sekolah tersebut menjadi pembiasaan yang akan membentuk kedisiplinan siswa.

Dalam teori pendidikan, kisah merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan, Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat mengambil pesan penting tanpa ada instruksi yang bermuatan serius dari penyampai kisah, Bahkan dengan qashash atau kisah akan membangun imajinasi peserta didik.<sup>113</sup> Allah SWT. sendiri dalam Alqur'an banyak memaparkan kisah orang-orang terdahulu sehingga pesan moral yang disampaikan mudah diterima dan tertanam pada hati umat manusia. SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan nilai-nilai jujur dan disiplin

---

<sup>113</sup>Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi-Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2008), h. 152.

diantaranya dengan menyampaikan kisah dan hikmah kejujuran dan kedisiplinan Rasulullah, para sahabat dan ulama-ulama terdahulu melalui kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, kegiatan pembinaan pribadi Islami oleh guru BPI (bina pribadi Islami) setiap hari Jum'at dan kegiatan *mabit* (malam membina iman dan taqwa) setiap 3 bulan sekali.

Karakter jujur dan disiplin yang sudah tertanam pada siswa harus terus dibina dan dikembangkan melalui pembinaan mental, agar mentalnya selalu sehat, kesehatan jasmani sangat penting namun kesehatan mental juga lebih penting. Menurut Zakiyah Darajat kesehatan mental adalah bentuk personifikasi iman dan taqwa. Bila kesehatan mental berbicara tentang integritas kepribadian, realisasi diri, aktualisasi diri, penyesuaian diri dan pengendalian diri, maka parameternya harus merujuk pada iman dan takwa, akidah dan syariat. Dilibatkannya unsur iman dan takwa dalam teori kesehatan mental itu bertopang pada suatu kenyataan, bahwa tidak sedikit ditemukan orang yang tampaknya hidup sejahtera dan bahagia akan tetapi sebenarnya jiwanya gersang dan stres lantaran dia tidak taat beragama.<sup>114</sup>SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas selalu melakukan pembinaan mental pada siswa-siswinnya, yaitu melalui ;

1. kegiatan Bina Pribadi Islami oleh guru BPI setiap hari Jum'at yang masing-masing masing membina 15 siswa dengan lebih intensif, *ikhwan* dibina oleh ustadz dan *akhwat* dibina oleh ustadzah, guru BPI ini ada komunikasi dan memiliki hubungan emosional lebih dekat dengan siswa dan orang tuanya, sebagai kontrol penghubung orang tua dengan sekolah,

---

<sup>114</sup>Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010), h. 13

dan ikut memantau siswa binaanya dalam keseharian kegiatan dirumah atau di masyarakat sekitarnya, sehingga guru BPI lebih tahu karakter, kepribadian dan latar belakang siswa binaanya, dan siswa itu sendiri merasa lebih dekat sehingga masalah-masalah pribadinya bisa langsung menanyakan, konsultasi kepada guru BPI-nya.

2. Kegiatan *mentoring*(kajian wajib), yaitu kajian wajib yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at diisi dengan kajian keislaman, dan pengajian, satu ustadz-ustadzah menjadi mentor 10 sampai 15 siswa, ada buku mutaba'ah dan buku mentoring untuk mencatat kegiatan siswa selama di rumah.
3. Kegiatan *mabit*(malam membina iman dan taqwa), yaitu kegiatan 3 bulan sekali, dimulai hari sabtu sore sampai ahad pagi, bagi *ikhwan* menginap di Masjid yang telah ditentukan, mulai dari waktu asar salat berjamaah dilanjutkan tilawah dan hafalan sampai salat berjamaah magrib, setelah isyak dilanjutkan kajian dan tilawah sampai jam 12 malam, jam 04.00 pagi siswa dibangunkan untuk salat tahajud dilanjutkan salat subuh, ngaji dan olah raga. Untuk yang akhwat tidak ikut menginap tetapi mengikuti kajian dan tilawah dimulai dari pukul 08.00 Sampai 12.00 Wib.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Terwujudnya pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang turut mempengaruhinya, faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat memperlancar proses pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal

yang dapat menghambat terlaksananya program kegiatan dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas ini adalah ; *pertama*, jam pelajaran PAI 6 jam pelajaran, sehingga guru PAI cukup waktu teori maupun praktek, dengan pembagian 3 jam pelajaran PAI dan 3 jam pelajaran fiqih aplikatif. *kedua*, komitmen ustadz dan ustadzah. Karena karakter islami termasuk didalamnya karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas merupakan salah satu nilai jual di masyarakat, maka ustadz dan ustadzahnya di bekali untuk memiliki komitmen yang kuat dalam upaya menanamkan karakter islami kepada siswa, untuk tetap menjaga komitmen ustadz-ustadzah mereka juga selalu dibina oleh ustadz yayasan yang lebih senior melalui kegiatan *halaqah*. *Ketiga* Sarana-prasarana sekolah yang memadai yaitu gedung sekolah yang memadai, ruang kelas yang nyaman, peralatan multi media yang cukup, dan pagar sekolah dan penjagaan yang ketat, semua itu ikut mendukung terwujudnya penanaman karakter jujur dan disiplin peserta didik. *Keempat*, dukungan orang tua, dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin peserta didik, dukungan dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan, mengingat para siswa mereka lebih banyak waktunya di rumah bersama orang tua, orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas mayoritas memang punya kepedulian agar anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih, orang tua juga memiliki kedekatan dengan guru BPI untuk sama-sama menjadikan anak-anak berkarakter islami. *Kelima*, lingkungan yang kondusif, lingkungan sekolah

juga turut mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas berada di daerah pedesaan meskipun juga akses ke kota kecamatan dan kabupaten tidak jauh, hal ini menjadikan nyaman untuk pendidikan anak, jauh dari keramaian dan pengaruh kenakalan remaja juga kurang dibanding daerah perkotaan, sehingga anak mudah dibina dan diarahkan karena pengaruh negatif dari luar sedikit.

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat bagi terwujudnya penanaman pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, yaitu : *pertama*, wabah covid-19, Keadaan wabah covid-19 yang sudah hampir satu tahun ini, menjadi penghambat yang sangat serius pada pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, karena biasanya siswa belajar di sekolah dari pukul 07.30 Wib. sampai pukul 16.00 Wib. dengan disiplin dan terawasi, Karena wabah terpaksa kegiatan belajar harus melalui daring yang sulit terawasi dan banyak waktu luang sehingga akan menimbulkan rasa malas. *Kedua*, kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, Faktor internal peserta didik yang menjadi penghambat tercapainya pendidikan karakter jujur dan disiplin adalah kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, seperti rasa malas yang sering datang, lebih sering bermain hp yang menyita waktu, dan hp itu sendiri yang membawa budaya-budaya yang bertentangan dengan pendidikan karakter, hp android yang bisa mengakses macam-macam hiburan kapan saja sehingga banyak pengaruh negatif yang diterima para siswa, juga menghabiskan waktu untuk bermain hp sehingga melalaikan kegiatan belajar, beribadah dan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ; implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas adalah sebagai berikut :

##### 1. Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas.

Pertama SMPIT Al Qudwah Musi Rawas mengedepankan moral, etika, akhlak dengan melaksanakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore, dengan suasana belajar yang informal, tidak kaku, dan menyenangkan. Dampak dari sistem pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter, moral, akhlaq, prestasi akademis siswa, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Yang kedua SMPIT AlQudwah Musi Rawas, menerapkan sistem pendidikan terpadu, dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum pendidikan Islam, dan kurikulum kepramukaan, keterpaduan itu di maknai dengan telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi.

##### 2. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas.

Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dilakukan melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, yang dapat digambarkan sebagai berikut;

*pertama*ustadz-ustadzahnya diwajibkan menjadi contoh teladan bagi peserta didik baik dari ucapan, sikap dan prilakunya, ustadz-ustadzahnya juga masih dalam binaan ustadz di atasnya yang lebih senior, *kedua* melalui bagian kurikulum setiap guru mata pelajaran wajib memasukkan nilai karakter jujur dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran, *ketiga* memberikan reward, pujian, kepada siswa yang telah berlaku jujur dan disiplin dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak berlaku jujur/berbohong dan tidak berlaku disiplin, *keempat* menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pembiasaan seperti kantin kejujuran, sekolah menerapkan kegiatan disekolah dari jam 07.00 sampai 16.00 wib dengan ketat, *kelima* menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin dengan menyampaikan kisah dan hikmah kejujuran dan kedisiplinan Rasulullah SAW., sahabat dan ulama-ulama terdahulu, *keenam* menanamkan karakter jujur dan disiplin dengan pembinaan mental peserta didik melalui kegiatan bina pribadi Islami setiap hari Jumat, kegiatan mentoring seminggu sekali, dan *mabit*(malam membina iman dan taqwa).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas

Faktor pendukung dalam mewujudkan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas adalah, jam pelajaran PAI 6 jam, komitmen ustadz-ustadzah yang tinggi, sarana-prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pertama adanya wabah covid-19 sehingga banyak sekali kegiatan sekolah yang tidak dapat dilaksanakan, kedua kurangnya motivasi sebagian peserta didik.

## **B. Saran**

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Setelah sekolah diperbolehkan kegiatan belajar mengajar tatap muka seperti biasa nanti, sebaiknya semua program kegiatan sekolah yang menyangkut penanaman nilai karakter, pembinaan iman dan taqwa dilaksanakan lagi dengan lebih intensif, mengingat siswa sudah terlalu lama tidak belajar di sekolah sehingga kurang terkontrol, kurang pengawasan, juga timbul rasa malas karena terlalu banyak waktu luang.
2. Kantin kejujuran yang pernah ada sebaiknya di adakan lagi dan lebih dikembangkan, karena hal ini penting untuk melatih para siswa belaku jujur.
3. Dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran PAI dengan menceritakan kisah-kisah teladan ternyata akan mudah diingat oleh anak, dan lebih mudah difahami dan tertanam dalam hati mereka, maka ada baiknya diperbanyak referensi yang sahih tentang kisah-kisah Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang soleh terdahulu.

## **C. Rekomendasi**

Dari simpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, ditinjau dari konsep, kebijakan, dan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas sudah lebih lengkap dibandingkan

dengan sekolah SMP pada umumnya, hasilnya juga lebih baik, maka sangat penting untuk melanjutkan program-program kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter jujur dan disiplin. Setelah berakhirnya wabah covid-19 ini semua program kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan 18 karakter program Kemendikbud perlu segera dilaksanakan, dan perlu dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar lebih optimal, efektif dan efisien, masih adanya faktor yang menghambat perlu diminimalisir, semua itu menuntut kerja keras dan kerja sama yang solid kepala sekolah, guru, pegawai, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

---oOo---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Diponegoro, Bandung, 1992)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991)
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma HumanismeTeosentris* (PustakaPelajar, Yogyakarta, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992)
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun KarakterBangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Al-asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, Penerj. Machfuddin Aladif, (Toha Putra, Semarang, 1997)
- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (JPT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011)
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)
- Azra, Azumardi, *Paradigma Baru Pendidikan NasionL, Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta, Kompas, 2006)
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2013)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta , Ar-Ruzz Media, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. XI, 2010)
- Didik Suhardi dkk., *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama, 2010)
- Doni Koesoema A., *Pendidiakn Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Departemen Pendidikan Nansional, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2010)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006)
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(STAIN Po PRESS, Ponorogo 2009)
- HM.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

- H. Oemar Bakry, *Tafsir rahmat*, (Mutiara, Jakarta, 1983)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (UMM. Press, Malang, 2004)
- Hilmy Bakar Almascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta, Universitas Islam Azzahro Press, 2000),  
<http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan> karakter  
<https://www.ruangguru.com/blog/cara-tanamkan-perilaku-jujur-pada-anak>  
<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2019/06/pengertian-dan-faktor-kedisiplinan-siswa.html/>
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz 4*, (Bairut: Darul Ma'arif)
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Diva Press, Yogyakarta, 2013)
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- John M. Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003, cet.27)
- Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. (Jakarta ; 2010)
- Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 1996)
- Mahmud Muhammad al-Khazandar, *Kejujuran*, (Surabaya: Iman Abadi, 2008)
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam . upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung 2008)
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi-Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2008)
- Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Probolinggo, Jurnal Studi Keislaman At-Turas, 2014)
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (PT Sinar Baru Algensindo , Bandung, 2000)
- Nasution, S. *Metod Penelitian Natralistik Kualitatif*, (Tarsito, Bandung, 2002)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Yogyakarta, 1996)
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990)

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*, (Darussalam, Jakarta, 2007)

Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Jakarta, 2011)

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfa Beta, Bandung, 2016)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabet, Bandung, 2013)

Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Pinus Book Publisher , Yogyakarta, 2012)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional

W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Grasindo , Jakarta, 2007)

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam* (Ramadhani, Solo, 1993)

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bumi Aksara, Jakarta, 1995)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011)